

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON ASSET* DAN
RETURN ON EQUITY TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2019-2023**

TUGAS AKHIR

*Diajukan untuk memenuhi syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)*



OLEH :

NAMA : MEDINA TASYA
NPM : 2105160184
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : KEUANGAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024/2025



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 20 Maret 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : MEDINA TASYA
NPM : 2105160184
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019 - 2023

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si.

Penguji II

Novien Rialdy, SE., M.M.

Pembimbing

Dr. Bahril Datuk, S.E., M.M., QIA.

Panitia Ujian

Ketua

Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., C.A.P.A.

Sekretaris



Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama : MEDINA TASYA
N.P.M : 2105160184
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET*
DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP *RETURN SAHAM*
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2023.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, Maret 2025

Pembimbing Tugas Akhir

(Dr. BAHRIL DATUK, S.E., M.M., QIA.)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si.)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA.)



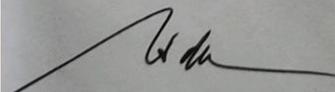
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Medina Tasya
NPM : 2105160184
Dosen Pembimbing : Dr. Bahril Datuk, S.E., M.M., QIA.
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.

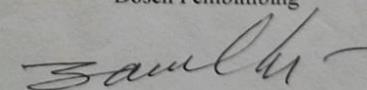
Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2			
Bab 3		26/10/25	h.
Bab 4			
Bab 5	Perbaiki Satuan	11/3-25	h.
Daftar Pustaka			
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Sety di bidang has	12/10/25	h.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi


(Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si.)

Medan, 12 Maret 2025

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


(Dr. Bahril Datuk, S.E., M.M., QIA.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Medina Tasya
Npm : 2105160184
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul “*Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Asset dan Return On Equity terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023*” adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Medina Tasya

ABSTRAK

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON ASSET* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2023

**MEDINA TASYA
NPM : 2105160184**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email : medinatasya190503@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity* terhadap *Return Saham*, Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham*, Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham* dan Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity*, *Return On Asset* dan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive rumus berjumlah 10 perusahaan Sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data skunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Berganda, Uji t dan Uji F, dan Koefisien Determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program Software SPSS 26. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Debt To Equity* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* Dan *Debt To Equity*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Kata Kunci : *Debt To Equity*, *Return On Asset* *Return On Equity* dan *Return Saham*.

ABSTRACT

THE EFFECT OF DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET AND RETURN ON EQUITY ON STOCK RETURN IN FOOD AND BEVERAGE SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) PERIOD 2019-2023

MEDINA TASYA
NPM : 2105160184

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email : medinatasya190503@gmail.com

The purpose of this study is to test and analyze the effect of Debt To Equity on Stock Returns, To test and analyze the effect of Return On Assets on Stock Returns, To test and analyze the effect of Return On Assets on Stock Returns and To test and analyze the effect of Debt To Equity, Return On Assets and on Stock Returns in Food and Beverage Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2023 Period. The approach used in this study is the associative approach. The population in this study are all Food and Beverage Sector companies listed on the IDX. The sample in this study used a purposive formula totaling 10 Food and Beverage Sector companies listed on the IDX. The data collection technique in this study used secondary data. The data analysis technique in this study used a quantitative approach. The data analysis technique in this study used the Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression, t-Test and F-Test, and the Coefficient of Determination. Data management in this study uses the SPSS 26 Software program. The results of this study prove that Debt To Equity has no effect on Stock Return, Return On Asset has no effect on Stock Return, Return On Equity has no effect on Stock Return And Debt To Equity, Return On Asset and Return On Equity not a significant effect on Stock Return.

Keywords: *Debt To Equity, Return On Asset Return On Equity and Stock Return.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Selanjutnya tidak lupa pula penulis mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi penulis guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul penelitian ini yaitu : **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023”**

Dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan Tugas Akhir. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:

1. Cinta pertama dan panutan penulis, Ayahanda Syabirin. Terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan dan senantiasa memberikan yang terbaik, Terima kasih atas segala doa dan kasih sayang yang sangat besar kepada penulis, Terima kasih atas segala keringat yang telah dikeluarkan untuk penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya hingga nanti akan mendapat gelar sarjana.
2. Pintu surga Penulis, Ibunda Lestari Asih. Terima kasih telah menjadi Bunda bahkan juga teman untuk penulis, Terima kasih atas cinta kasih yang tiada batas untuk penulis, Terima kasih telah mendidik penulis dengan sangat baik, Terima kasih atas segala bentuk bantuan, motivasi serta doa yang tak pernah putus untuk penulis. Bunda menjadi penguat dan pengingat paling hebat untuk penulis.
3. Kakak dan Abang ipar penulis Windy Arriska dan Hengky Nedy Frans. Terima kasih atas segala doa, nasihat, motivasi dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis.
4. Kedua adik kecil kesayangan penulis Nadhira Qiana Harahap dan Indah Kayyisah Harahap meskipun lebih muda, tetapi selalu menjadi penyemangat dalam perjalanan akademik penulis.
5. Bapak Prof. Dr. H.Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Januri, SE., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surnatera Utara.
7. Bapak Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Bapak Prof. Dr. Jufrizen, SE., M.Si selaku Sekretaris Program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Bapak Dr. Bahril Datuk, SE., M.M., QIA. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah dengan sabar membimbing penulis dalam proses penelitian dan penyusunan tugas akhir ini. Terima Kasih atas ilmu, arahan, nasihat serta waktu yang telah Bapak luangkan untuk membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini.
12. Bapak Dedek Kurniawan Gultom, SE., M.Si selaku Pembimbing Akademik penulis selama perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
13. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
14. Yang tak kalah penting kehadiraannya, Abdul Kholik. Terima kasih telah menjadi bagian dalam perjalanan hidup penulis mulai 2018 lalu. Terima kasih atas segala waktu yang diberikan, Terima kasih selalu menemani

penulis dalam suka duka, selalu mendengarkan keluh kesah penulis, dan selalu memberikan dukungan kepada penulis.

15. Terakhir untuk pemilik NPM 2105160184 atas nama Medina Tasya, yaitu diri sendiri. Terima kasih telah berkorban sampai sejauh ini, Terima kasih sudah kuat dan mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik, Terima kasih Asa kamu hebat.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak selama ini, maka Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan puji syukur kepada Allah SWT dan salawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW. Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga Tugas Akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap Tugas Akhir ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, Maret 2025
Penulis

Medina Tasya
2105160184

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	12
1.3 Batasan Masalah.....	13
1.4 Rumusan Masalah	13
1.5 Tujuan Penelitian	14
1.6 Manfaat penelitian.....	15
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	17
2.1 Landasan Teori.....	17
2.1.1 <i>Return Saham</i>	17
2.1.1.1 Pengertian <i>Return Saham</i>	17
2.1.1.2 Sumber utama <i>Return Saham</i>	18
2.1.1.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi <i>Return Saham</i>	18
2.1.1.4 Jenis – Jenis <i>Return Saham</i>	19
2.1.1.5 Pengukuran <i>Return Saham</i>	22
2.1.2 Rasio <i>Leverage</i>	23
2.1.2.1 Pengertian Rasio <i>Leverage</i>	23
2.1.2.2 Tujuan Rasio <i>Leverage</i>	25
2.1.2.3 Manfaat Rasio <i>Leverage</i>	26
2.1.2.4 Jenis - Jenis Rasio <i>Leverage</i>	27
2.1.3 Rasio <i>Profitabilitas</i>	29
2.1.3.1 Pengertian Rasio <i>Profitabilitas</i>	29
2.1.3.2 Tujuan Rasio <i>Profitabilitas</i>	31
2.1.3.3 Manfaat Rasio <i>Profitabilitas</i>	32

2.1.3.4 Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas.....	33
2.2 Kerangka Berfikir	37
2.3 Hipotesis	42
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	44
3.1 Jenis penelitian	44
3.2 Defenisi Operasional.....	44
3.2.1 Variabel Terkait	44
3.2.2 Variabel Bebas.....	45
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	47
3.3.1 Tempat Penelitian	47
3.3.2 Waktu Penelitian.....	47
3.4 Populasi dan Sample	48
3.4.1 Populasi.....	48
3.4.2 Sampel	48
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.6 Teknik Analisis Data.....	50
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
4.1. Hasil penelitian	60
4.2. Analisis Data.....	66
4.3. Pembahasan.....	77
BAB 5 PENUTUP.....	83
5.1. Kesimpulan	83
5.2. Saran	83
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Harga <i>Saham</i>	6
Tabel 1.2 Data Total Hutang	7
Tabel 1.3 Data Total Modal	8
Tabel 1.4 Data Total Laba Bersih	10
Tabel 1.5 Data Total Aktiva	11
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	47
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	49
Tabel 4.1 Return Saham	61
Tabel 4.2 Debt To Equity Ratio	62
Tabel 4.3 Return On Asset	64
Tabel 4.4 Return On Equity	65
Tabel 4.5 Uji Multikoleneritas	68
Tabel 4.6 Regresi Linear Berganda	71
Tabel 4.7 Uji t	73
Tabel 4.8 Uji F	75
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	42
Gambar 3.1 Kurva Uji - f	55
Gambar 3.2 Kurva Uji - t	56
Gambar 4.1 Uji Normalitas	67
Gambar 4.2 Uji Heterokedasitas	70

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan kepadatan penduduknya yang berjumlah lebih dari 250 juta orang, terutama karena negara ini telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dengan pertumbuhan kelas menengah yang pesat dan jumlah produk yang terus bertambah dan selalu mengkonsumsi banyak produk terutama makanan dan minuman. Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Seluruh Indonesia (GAPMMI) memprediksi bahwa industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan yang positif. Pengusaha industri makanan dan minuman banyak menghadapi kendala, antara lain : Kenaikan upah pekerja dan harga dasar listrik dan gas dapat meningkatkan biaya produksi, namun hal tersebut tidak mempengaruhi permintaan investasi pada industri makanan dan minuman (Fitri, 2017).

Salah satu instrumen yang paling banyak dicari di pasar modal adalah saham yang merupakan salah satu surat berharga yang relatif lebih berisiko. Risiko yang tinggi tercermin dari ketidakpastian mengenai *return* di masa depan yang akan diterima oleh investor. Investor terlebih dahulu harus mengevaluasi harga saham untuk mencapai *return* saham dan keuntungan yang sesuai dengan ekspektasi. Ada dua komponen utama yang menjadi sumber *return* saham : *capital gain* dan *dividen*.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan disertakan dalam laporan

keuangan. Rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan sering disebut sebagai faktor fundamental suatu perusahaan dan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis fundamental. Analisis faktor fundamental didasarkan pada laporan keuangan suatu perusahaan dan dapat dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti rasio *likuiditas*, rasio utang, rasio aktivitas, rasio *profitabilitas*, dan rasio pasar terhadap pasar. Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham ialah *leverage* dan *profitabilitas* (Syahbani, 2018).

Rasio leverage terhadap ekuitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya dan menunjukkan berapa persentase ekuitas yang digunakan untuk membayar utang. Rasio leverage juga memberikan jaminan seberapa besar utang suatu perusahaan dijamin oleh ekuitas. Secara teori, DER berpengaruh positif terhadap return saham karena peningkatan laba per saham berpengaruh terhadap peningkatan harga saham atau *return* saham (Budiharjo, 2018).

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang paling sering digunakan untuk mengukur leverage karena mencerminkan keseimbangan antara utang dan ekuitas dalam struktur modal perusahaan. perusahaan dengan leverage tinggi (DER tinggi) cenderung memiliki return saham yang lebih volatil karena meningkatnya risiko finansial. DER tinggi → Risiko keuangan meningkat → Return saham menjadi lebih fluktuatif dan DER rendah → Perusahaan lebih stabil, tetapi potensi keuntungan dari leverage juga lebih kecil (Firman & Harahap, 2021).

Rasio seperti DAR atau ICR lebih banyak digunakan untuk analisis kredit, bukan untuk melihat dampaknya terhadap return saham. Jika terlalu banyak rasio leverage dimasukkan (misalnya DER, DAR, ICR), bisa terjadi overlapping

variabel, yang justru membuat hasil penelitian kurang akurat. DER sudah cukup mewakili konsep leverage tanpa perlu tambahan rasio lain yang bisa menyebabkan redudansi (sesuatu yang berulang) dalam analisis statistik.

Bukti yang menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh yang positif terhadap *Return* saham ialah penelitian yang dilakukan oleh (Syahbani, 2018) dan (Budiharjo, 2018) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return* Saham.

Return On Asset (ROA) mewakili kinerja keuangan suatu perusahaan selama tahun dan perolehan laba bersih dari aset yang digunakan dalam operasional perusahaan selama tahun. ROA digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Berdasarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan jumlah aset yang dimilikinya, ROA dapat menyebabkan harga saham naik atau turun. Kinerja keuangan suatu perusahaan yang menghasilkan laba bersih dari aset yang digunakan mempunyai dampak terhadap pemegang saham perusahaan tersebut. Peningkatan ROA mencerminkan peningkatan kinerja perusahaan, dan pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari peningkatan dividen yang diterima atau peningkatan harga saham dan pendapatan (Budiharjo, 2018)

Bukti empiris yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Return* saham ialah penelitian yang dilakukan oleh (Novita, 2023) dan (Parwati et al., 2016)

Return on equity (ROE) ialah ukuran kemampuan perusahaan (emiten) dalam menghasilkan keuntungan atas modal sendiri. Oleh karena itu, ROE sering disebut juga dengan *return on equity*. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan rata-rata ekuitas. Sama halnya dengan ROA, menunjukkan

bahwa semakin tinggi ROE maka kinerja perusahaan semakin baik, dan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham perusahaan. Ketika harga saham naik, return saham juga meningkat. Secara teoritis, besar kemungkinan ROE berdampak positif terhadap *return* saham (Budiharjo, 2018).

Bukti yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Return Saham* ialah hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Parwati et al., 2016) dan (Syahbani, 2018) bahwa *Return On Equity* (REO) berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Obyek penelitian ini merupakan perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan perusahaan makanan dan minuman ini menjadi obyek penelitian karena sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman merupakan salah satu sektor utama di Indonesia. Sektor industri makanan dan minuman serta barang konsumsi merupakan indikator penting dalam menganalisis kesehatan perekonomian suatu negara. Industri barang konsumsi makanan dan minuman juga menjadi sektor pertama yang menunjukkan naik turunnya perekonomian suatu Negara.

Industri makanan dan minuman adalah sektor yang stabil karena termasuk dalam kebutuhan primer, Data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Perindustrian (2022) menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman menyumbang 38,38% dari total PDB sektor manufaktur di Indonesia, menjadikannya sektor dominan dalam industri manufaktur.

Saham sektor makanan dan minuman sering menjadi pilihan investor karena memiliki fundamental yang kuat dan risiko yang lebih terkendali dibandingkan sektor lain seperti pertambangan atau properti. Menurut data BEI

(2023), beberapa saham sektor makanan dan minuman termasuk dalam Indeks LQ45 yang menunjukkan likuiditas tinggi dan minat besar dari investor. Akan tetapi industri makanan dan minuman mempunyai karakteristik yang sulit diprediksi karena sangat dipengaruhi oleh keadaan perekonomian suatu negara. Pada masa pertumbuhan ekonomi tinggi, industri makanan dan minuman sedang booming dan cenderung kelebihan pasokan. Sebaliknya, jika pertumbuhan ekonomi melambat maka sektor ini juga akan mengalami penurunan yang cepat dan signifikan. Hal ini tentu saja mempengaruhi kinerja perusahaan, khususnya tingkat *return* saham yang dicapai setiap tahun.

ROA dan ROE adalah dua rasio utama yang digunakan untuk mengukur profitabilitas karena mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset dan ekuitas pemegang saham. ROA dan ROE lebih representatif dibandingkan rasio profitabilitas lain seperti Net Profit Margin (NPM) atau Gross Profit Margin (GPM) karena hanya fokus pada laba bersih dan kotor tanpa mempertimbangkan efisiensi penggunaan aset atau modal sendiri. EPS (Earnings Per Share) lebih cenderung dipengaruhi oleh kebijakan perusahaan dalam membagikan laba, bukan murni dari efisiensi operasional (Nasution et al., 2021) dan ROA lebih luas cakupannya dibandingkan NPM karena mempertimbangkan aset yang digunakan untuk menghasilkan laba. ROE lebih fokus pada kepentingan pemegang saham dibandingkan EPS, karena EPS bisa dipengaruhi oleh jumlah saham yang beredar atau kebijakan dividen (Nasution et al., 2021).

Tabel 1.1
Data Harga Saham
Perusahaan Makanan dan Minuman
Tahun 2019– 2023

NO	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	2023	Rata Rata
1	DLTA	5,500	6,800	4,400	3,740	3,830	3,530	4,633
2	INDF	7,450	7,925	6,850	6,325	6,725	6,450	6,954
3	CEKA	1,375	1,670	1,785	1,880	1,980	1,845	1,756
4	MYOR	2,620	2,050	2,710	2,040	2,500	2,490	2,402
5	ROTI	1,200	1,300	1,360	1,360	1,320	1,150	1,282
6	MLBI	16,000	15,500	9,700	7,800	8,950	7,750	10,950
7	CAMP	346	374	302	238	306	402	328
8	STTP	3,750	4,500	9,500	7,550	7,650	9,375	7,054
9	ICBP	10,450	11,150	9,575	8,700	10,000	10,575	10,075
10	ULTJ	1,350	1,680	1,600	1,570	1,475	1,475	1,525
JUMLAH		50,041	52,949	47,782	41,203	44,736	45,042	46,959
Rata Rata		5,004	5,295	4,778	4,120	4,474	4,504	4,696

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan ada beberapa perusahaan makanan dan minuman menunjukkan pertumbuhan harga saham yang stabil selama dekade terakhir, perusahaan dengan volatilitas harga tinggi mungkin menghadapi spekulasi pasar atau ketidakstabilan keuangan dan ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan harga saham yang drastis, yang bisa menjadi indikasi permasalahan fundamental. Saham merupakan sarana investasi pilihan banyak investor karena dapat memberikan imbal hasil yang menarik dalam bentuk *dividen* dan *capital gain*. Di mata investor, tingginya nilai perusahaan tercermin dari tingginya harga saham yang cenderung membaik dari tahun ke tahun. Harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai kinerja terbaik, maka saham akan banyak diminati investor. Baiknya kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan (emiten). Sebelum membeli saham, masuk akal bagi investor untuk melakukan analisis terlebih dahulu. Ada jenis analisis yang

tersedia: analisis teknikal dan fundamental. Analisis teknikal dapat dilihat melalui pergerakan dan tren harga saham, sedangkan analisis fundamental dapat dilihat melalui analisis rasio keuangan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka calon investor akan semakin yakin untuk membeli saham perusahaan (Nurlia & Juwari, 2019).

Tabel 1.2
Total Hutang Perusahaan Makanan dan Minuman
Tahun 2019 – 2023

NO	KODE	2019	2020	2021	2022	2023	Rata Rata
1	DLTA	212,420	205,681	298,548	306,410	273,635	259,339
2	INDF	41,996,071	83,998,472	92,285,331	86,810,262	86,123,066	78,242,640
3	CEKA	261,784	305,958	310,020	168,244	251,275	259,456
4	MYOR	9,125,978	8,506,032	8,557,621	9,441,466	8,588,315	8,843,882
5	ROTI	1,589,486	1,224,495	1,321,693	1,449,163	1,550,086	1,426,985
6	MLBI	1,750,943	1,474,019	1,822,860	2,301,227	2,015,987	1,873,007
7	CAMP	122,136	125,161	119,786	133,323	136,086	127,298
8	STTP	733,556	775,696	618,395	662,339	634,723	684,942
9	ICBP	12,038,210	53,270,272	63,074,704	57,832,529	57,163,043	48,675,752
10	ULTJ	953,283	3,972,379	2,268,730	1,553,696	836,988	1,917,015
JUMLAH		68,783,867	153,858,165	170,677,688	160,658,659	157,573,204	142,310,317
Rata Rata		6,878,387	15,385,817	17,067,769	16,065,866	15,757,320	14,231,032

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk rata-rata total hut pada total hutang 10 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara umum periode 2019 sampai dengan 2023 cenderung mengalami fluktuasi dengan nilai rata-rata seluruhnya 14,231,032. Dimana pada tahun 2019 sebesar 6,878,387, mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 15,385,817, di tahun 2021 mengalami peningkatan kembali sebesar 17,067,769, kemudian tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 16,065,866 dan tahun 2023 rata-rata total hutang penurunan sebesar 15,757,320. Dan secara keseluruhan terdapat 2 perusahaan dengan nilai rata rata total hutang diatas nilai rata-rata

yaitu dengan kode ICBP dan INDF. Sedangkan 8 perusahaan lainnya berada diatas dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan dengan kode DLTA, CEKA, MYOR, ROTI, MLBI, CAMP, STTP dan ULTJ

Jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendirinya berarti rasio DER diatas 1, sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan dari unsur hutang. Dalam kondisi DER diatas 1 perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal (Munandar, 2014).

Tabel 1.3
Total Modal Perusahaan Makanan dan Minuman
Tahun 2019 – 2023

NO	KODE	2019	2020	2021	2022	2023	Rata Rata
1	DLTA	1,213,563	1,019,898	1,010,174	1,000,775	934,414	1,035,765
2	INDF	54,202,488	79,138,044	86,986,509	93,623,038	100,464,891	82,882,994
3	CEKA	1,131,294	1,260,714	1,387,366	1,550,042	1,642,285	1,394,340
4	MYOR	9,911,940	11,271,468	11,360,031	12,834,694	15,282,089	12,132,044
5	ROTI	3,092,597	3,227,671	2,869,591	2,681,158	2,393,431	2,852,890
6	MLBI	1,146,007	1,433,406	1,099,157	1,073,275	1,391,455	1,228,660
7	CAMP	935,392	961,711	1,026,449	941,454	952,639	963,529
8	STTP	2,148,007	2,673,298	3,300,848	3,928,398	4,847,511	3,379,612
9	ICBP	26,671,104	50,318,053	54,940,607	57,473,007	62,104,033	50,301,361
10	ULTJ	5,655,139	4,781,737	5,138,126	5,822,679	6,686,968	5,616,930
JUMLAH		106,107,531	156,086,000	169,118,858	180,928,520	196,699,716	161,788,125
Rata Rata		10,610,753	15,608,600	16,911,886	18,092,852	19,669,972	16,178,813

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk rata-rata total modal pada 10 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara umum periode 2019 sampai dengan 2023 cenderung mengalami fluktuasi dengan nilai rata-rata seluruhnya 16,178,813. Dimana pada tahun 2019

sebesar 10,610,753, mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 15,608,600, di tahun 2021 mengalami peningkatan kembali sebesar 16,911,886, kemudian tahun 2022 mengalami peningkatan lagi sebesar 18,092,852 dan tahun 2023 rata-rata modal peningkatan kembali sebesar 19,669,972. Dan secara keseluruhan terdapat 2 perusahaan dengan nilai rata rata total modal diatas nilai rata-rata yaitu dengan kode ICBP dan INDF. Sedangkan 8 perusahaan lainnya berada diatas dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan dengan kode DLTA, CEKA, MYOR, ROTI, MLBI, CAMP, STTP dan ULTJ

Hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan masih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaan. Perusahaan yang memiliki utang yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan laba perusahaan karena perusahaan berkewajiban untuk membayar utang yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan modal yang ada di perusahaan. Hal ini tentunya sangat tidak baik bagi perusahaan. Perusahaan harus dapat memaksimalkan penggunaan utang agar modal yang diperoleh dari utang tersebut dapat menjadi sumber pendanaan yang tepat bagi perusahaan dan perusahaan dapat meningkatkan perolehan laba yang diinginkan. Manager harus dapat menentukan penggunaan modal yang sesuai untuk aktivitas pendanaan perusahaan. Usaha yang sering dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas adalah meningkatkan aktivitas penjualan sehingga perputaran total asset sangat tinggi dalam satu periode. Total asset diperlukan perusahaan, baik untuk melakukan produksi maupun membayar utang

Tabel 1.4
Total Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman
Tahun 2019 – 2023

NO	KODE	2019	2020	2021	2022	2023	Rata Rata
1	DLTA	317,815	123,465	187,992	230,065	199,611	211,790
2	INDF	5,902,729	8,752,066	11,229,695	9,192,569	11,493,733	9,314,158
3	CEKA	215,459	181,812	187,066	220,704	153,574	191,723
4	MYOR	2,051,404	2,098,168	1,211,052	1,970,064	3,244,872	2,115,112
5	ROTI	236,518	168,610	283,602	432,247	333,300	290,855
6	MLBI	1,206,059	285,617	665,850	924,906	1,066,467	829,780
7	CAMP	74,981	44,722	102,298	121,257	127,426	94,137
8	STTP	482,590	628,628	617,573	624,524	917,794	654,222
9	ICBP	5,360,029	7,418,574	7,911,943	5,722,194	8,465,123	6,975,573
10	ULTJ	1,035,865	1,109,666	1,276,793	965,486	1,186,161	1,114,794
JUMLAH		16,883,449	20,811,328	23,673,864	20,404,016	27,188,061	21,792,144
Rata Rata		1,688,345	2,081,133	2,367,386	2,040,402	2,718,806	2,179,214

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk rata-rata laba bersih pada 10 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara umum periode 2019 sampai dengan 2023 cenderung mengalami fluktuasi dengan nilai rata-rata seluruhnya 2,179,214. Dimana pada tahun 2019 sebesar 1,688,345, mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 2,081,133, di tahun 2021 mengalami peningkatan kembali sebesar 2,367,386, kemudian tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 2,040,402 dan tahun 2023 rata-rata laba bersih mengalami peningkatan kembali sebesar 2,718,806. Dan secara keseluruhan terdapat 2 perusahaan dengan nilai rata rata laba bersih diatas nilai rata-rata yaitu dengan kode ICBP dan INDF. Sedangkan 8 perusahaan lainnya berada diatas dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan dengan kode DLTA, CEKA, MYOR, ROTI, MLBI, CAMP, STTP dan ULTJ.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata kinerja perusahaan dalam melakukan atas penggunaan seluruh laba yang dimilikinya

sangat begitu baik. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya laba bersih yang diterima tiap tahunnya. Walaupun di tengah pandemic covid 19 akan tetapi perusahaan makanan dan minuman tidak terganggu sama sekali dalam meraih laba bersih. Laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dan merupakan estimasi laba masa depan. (Hani, 2015)

Tabel 1.5
Total Aktiva Perusahaan Makanan dan Minuman
Tahun 2019 – 2023

NO	KODE	2019	2020	2021	2022	2023	Rata Rata
1	DLTA	1,425,983	1,225,580	1,308,722	1,307,186	1,208,050	1,295,104
2	INDF	96,198,559	163,136,516	179,271,840	180,433,300	186,587,957	161,125,634
3	CEKA	1,393,079	1,566,673	1,697,387	1,718,287	1,893,560	1,653,797
4	MYOR	19,037,918	19,777,500	19,917,653	22,276,160	23,870,404	20,975,927
5	ROTI	4,682,083	4,452,166	4,191,284	4,130,321	3,943,518	4,279,874
6	MLBI	2,896,950	2,907,425	2,922,017	3,374,502	3,407,442	3,101,667
7	CAMP	1,057,529	1,086,873	1,146,235	1,074,777	1,088,726	1,090,828
8	STTP	2,881,563	3,448,995	3,919,243	4,590,737	5,482,234	4,064,554
9	ICBP	38,709,314	103,588,325	118,015,311	115,305,536	119,267,076	98,977,112
10	ULTJ	6,608,422	8,754,116	7,406,856	7,376,375	7,523,956	7,533,945
JUMLAH		174,891,400	309,944,169	339,796,548	341,587,181	354,272,923	304,098,444
Rata Rata		17,489,140	30,994,417	33,979,655	34,158,718	35,427,292	30,409,844

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk rata-rata total aktiva pada 10 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara umum periode 2019 sampai dengan 2023 cenderung mengalami fluktuasi dengan nilai rata-rata seluruhnya 30,409,844. Dimana pada tahun 2019 sebesar 17,489,140, mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 30,994,417, di tahun 2021 mengalami peningkatan kembali sebesar 33,979,655, kemudian tahun 2022 mengalami peningkatan kembali sebesar 34,158,718 dan tahun 2023

rata-rata total aktiva mengalami peningkatan kembali sebesar 35,427,292. Dan secara keseluruhan terdapat 2 perusahaan dengan nilai rata rata total aktiva diatas nilai rata-rata yaitu dengan kode ICBP dan INDF. Sedangkan 8 perusahaan lainnya berada diatas dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan dengan kode DLTA, CEKA, MYOR, ROTI, MLBI, CAMP, STTP dan ULTI

Total aktiva dari perusahaan dapat membantu dalam aktivitas perusahaan dalam aktivitas perusahaan tersebut. Aktiva yang ada juga dapat digunakan sebagai jaminan bagi perusahaan dalam menambah modal dalam bentuk utang. Semakin efisien perusahaan dalam mengatur penggunaan aktiva, maka semakin baik pula keadaan perusahaan dimata kreditor dan investor. Efisiensi penggunaan aktiva, berarti perusahaan mampu untuk memaksimalkan penggunaan modal yang ada di perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka penting untuk melihat Rasio *Leverage* dan Rasio *Profitabilitas* untuk mempertahankan keberlangsungan perusahanaa. Maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu :

1. Terjadinya fluktuasi harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

2. Terjadinya fluktuasi nilai total hutang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
3. Terjadinya peningkatan nilai total modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
4. Terjadinya peningkatan laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
5. Terjadinya peningkatan nilai total aktiva pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

1.3. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti terhindar dari pembahasan yang lebih meluas, maka penulis membatasi penelitian pada :

1. Penelitian ini hanya mengukur pengaruh *Leverage* dan *Profitabilitas* terhadap *Return Saham*.
2. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan dari sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau yang telah *go public*.
3. Tahun yang diteliti adalah tahun 2019-2023 dengan pertimbangan data yang lebih *up to date*.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah jika *Debt To Asset Ratio* meningkat akan berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023 ?

2. Apakah jika *Return On Asset* meningkat akan berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023 ?
3. Apakah jika *Return On Equity* meningkat akan berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023 ?
4. Apakah jika *Debt To Asset Ratio*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* meningkat secara simultan akan berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023.

4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau wawasan dan pengetahuan tentang *Leverage* dan *Profitabilitas* terhadap *Return saham* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta untuk memperluas pengetahuan teoritis yang dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penulis berharap dari penelitian ini menjadi pedoman yang bermanfaat dalam menerapkan pengetahuan penulis tentang *Return Saham*, *Leverage* yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Profitabilitas* yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

- b. Bagi Perusahaan

Untuk bahan masukan dalam *Return Saham* dengan sebaik-baiknya pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi Pembaca

Untuk bahan referensi atau gambaran dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan *Return Saham*, *Leverage* yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Profitabilitas* yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Return Saham*

2.1.1.1. Pengertian *Return Saham*

Tingkat keuntungan yang diperoleh investor dari investasi disebut return saham (Ang, 2017). Dalam teori pasar modal, return adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tingkat pengembalian yang diharapkan investor dari saham yang diperdagangkan di pasar modal, juga dikenal sebagai saham perusahaan go public. Pengembalian ini tidak selalu menjanjikan suatu return yang pasti bagi investor. Deviden, saham bonus, dan capital gain adalah beberapa komponen return saham yang memungkinkan pemodal meraih keuntungan.

Keuntungan yang diperoleh seorang investor dari memiliki saham dalam perusahaan disebut return saham. Dalam analisis keuangan dan investasi, return saham sangat penting karena memberikan gambaran tentang bagaimana investasi berjalan di pasar saham (M. S. Nasution, 2023).

Menurut Mohammad Samsul *return* saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Sedangkan menurut Jogyanto *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Mappadang, 2021).

Return saham adalah pembayaran yang diterima karena hak kepemilikan dalam perusahaan Perseroan Terbatas (PT), ditambah dengan harga perubahan pada harga pasar, dibagi dengan harga awal. Jadi, *return* adalah hasil investasi (Novita, 2023).

Berdasarkan defenisi diatas, maka diperoleh kesimpulan bahwa *Return* saham adalah imbalan yang diperoleh investor dari kepemilikan saham, mencakup pendapatan dalam bentuk dividen dan perubahan harga saham. Dengan demikian, return saham menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja investasi mereka di pasar saham.

2.1.1.2. Sumber Utama *Return Saham*

Menurut (Ang, 2017) *Return saham* dapat berasal dari dua sumber utama yaitu sebagai berikut :

1. *Current Income* atau. Keuntungan saat ini adalah keuntungan yang diperoleh dari pembayaran rutin, seperti bunga deposito, obligasi, dan sebagainya. Keuntungan yang diterima, biasanya dalam bentuk kas atau setara kas, yang dapat diuangkan dengan cepat disebut pendapatan lancar. Ini mirip dengan kupon bunga obligasi, yang membayar bunga dalam bentuk giro atau cek, dan dividend saham, yang dibayar dalam bentuk saham, tetapi dapat diuangkan dengan menjual saham yang diterimanya
2. *Capital gain* atau keuntungan modal, yaitu keuntungan yang dihasilkan karena adanya perbedaan harga jual dan harga beli suatu instrumen investasi. *Capital gain* atau *capital loss* tentu saja tidak diberikan oleh semua instrumen investasi. *Capital gain* sangat bergantung pada harga pasar instrumen investasi yang bersangkutan, yang berarti bahwa instrumen investasi tersebut telah habis diperdagangkan di pasar. Investasi yang dapat memberikan *capital gain*, seperti saham dan obligasi, berbeda dengan investasi yang tidak memberikan komponen return *capital gain*, seperti tabungan, sertifikat deposito, dan sebagainya.

Adapun sumber utama dari *Return Saham* dalam (M. S. Nasution, 2023), yaitu :

1. *Capital gain* adalah perbedaan antara harga saham saat dibeli dan saat dijual. Jika harga saham meningkat setelah pembelian, investor akan mendapatkan *capital gain* positif, tetapi jika harga saham turun, investor akan mendapatkan *capital gain* negatif. *Capital gain* adalah hasil dari fluktuasi harga saham di pasar dan merupakan cara utama bagi investor saham untuk menghasilkan keuntungan.
2. *Dividen* adalah uang yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya secara berkala. *Dividen* adalah sebagian dari keuntungan perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham. pemegang saham sebagai kompensasi atas kepemilikan saham. Investor saham dapat menggunakan *dividen* sebagai sumber pendapatan tetap dan stabil.

2.1.1.3. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Return Saham*

Menurut (Ang, 2017) Faktor – Faktor yang mempengaruhi return saham terdiri dari 2 faktor, yaitu :

1. Faktor Internal

Kondisi internal perusahaan yang menerbitkan saham tersebut termasuk:

- a. Kinerja keuangan bisnis meliputi profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional.
- b. Kebijakan manajemen mencakup kebijakan dividen, investasi, dan struktur modal.
- c. Inovasi dan pengembangan produk: Kemampuan perusahaan untuk terus mengembangkan dan mengembangkan pangsa pasar

d. Perubahan struktur organisasi: Perubahan manajemen atau restrukturisasi dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal mencakup situasi di luar bisnis yang berdampak pada return saham, seperti:

- a. Kondisi ekonomi makro terdiri dari inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi.
- b. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah termasuk kebijakan yang berkaitan dengan pasar modal, perpajakan, dan kebijakan moneter atau fiskal.
- c. Kondisi pasar modal global meliputi sentiment investor internasional, pergerakan indeks saham utama, dan volatilitas pasar global.
- d. Persepsi dan psikologi pasar: Spekulasi, tren, dan berita memengaruhi ekspektasi investor

Menurut (Mayuni & Suarjaya, 2018) Faktor-faktor yang mempengaruhi

Return Saham adalah sebagai berikut :

1. Faktor mikro adalah faktor dari dalam perusahaan, seperti laba bersih per saham, nilai buku per saham, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio pasar, dan rasio keuangan lainnya.
2. Faktor makro adalah faktor dari luar perusahaan, seperti tingkat bunga umum domestik, inflasi, nilai tukar, dan kondisi ekonomi negara tersebut.

2.1.1.4. Jenis – Jenis *Return Saham*

Menurut (Davit et al., 2022) *return* terdiri dari dua kategori:

1. *Return realisasi* atau *Return* yang telah terjadi

Data sebelumnya digunakan untuk menghitung *return realisasian*. *Return realisasian*, juga dikenal sebagai *return hitoris*, sangat penting karena digunakan sebagai salah satu cara untuk mengukur kinerja perusahaan. Ini juga berguna sebagai dasar untuk menentukan *return ekspektasian* (*expected return*) dan risiko di masa depan. *Return realisasi* dibagi menjadi beberapa kategori :

- a. *Return total* adalah *return* keseluruhan selama periode tertentu.
- b. *Return relatif* adalah *return* yang dihitung dengan menambahkan nilai 1 terhadap nilai *return total*
- c. *Return kumulatif* adalah *return* yang menghitung semua *return* mulai dari kemakmuran awal
- d. *Return disesuaikan* adalah *return* yang disesuaikan dengan inflasi biasa, juga disebut *return riel*
- e. *Return rata-rata geometrik* adalah *return* yang dihasilkan dari perubahan harga komoditas selama periode tersebut.

2. *Return ekspektasian* atau *Return* yang diharapkan merupakan *return* yang digunakan untuk membuat keputusan investasi. Ini penting dibandingkan dengan *return historis* karena merupakan *return* yang diharapkan dari investasi yang telah dilakukan.

2.1.1.5. Pegukuran *Return Saham*

Dengan memiliki saham yang memiliki prospek yang menguntungkan, investor saham memiliki kemungkinan besar untuk mendapatkan return yang lebih besar pada saham di masa mendatang. Untuk menghitung return saham, rumus berikut dapat digunakan (Laulita & Yanni, 2022) :

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_t = Return Saham

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga Saham Sebelumnya

Nilai suatu saham di pasar saat ini, yang ditentukan oleh interaksi pelaku pasar, disebut harga saham saat ini. Sebaliknya, harga saham sebelumnya adalah nilai saham selama periode sebelumnya, yang digunakan untuk melihat tren dan kinerja perusahaan sebelumnya.

Contoh Perhitungan :

Perusahaan PT IndoFood Sukses Makmur Tbk dengan kode emiten INDF memerlukan nilai return saham (1tahun) di tahun 2023. Berapakah jumlah Return saham PT IndoFood Sukses Makmur Tbk?

Emiten	Tahun	Harga saham (P_{t-1})	Harga Saham (P_t)
INDF	Des – 2019	7.450,00	7.925,00
INDF	Des – 2020	7.925,00	6.850,00
INDF	Des – 2021	6.850,00	6.325,00
INDF	Des -2022	6.325,00	6.725,00
INDF	Des – 2023	6.725,00	6.450,00

Penyelesaian :

$$\begin{aligned} R_t &= \frac{P_t - P_{t_1}}{P_{t_1}} \\ &= \frac{6.450,00}{6.725,00} \\ &= -0,04 \end{aligned}$$

2.1.2. *Rasio Leverage*

2.1.2.1. Pengertian *Rasio Leverage*

Menurut (Kasmir, 2021) menyatakan bahwa rasio *leverage* adalah alat untuk mengukur sejauh mana utang membiayai aktiva perusahaan. Rasio ini menunjukkan proporsi utang terhadap ekuitas dan aset total, serta kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Rasio *leverage* ialah menilai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan kekayaan atau aktiva yang dimilikinya untuk mencegah penutupan atau likuidasi perusahaan. Selanjutnya, rasio *leverage* juga dikenal sebagai rasio *solvabilitas*, membandingkan utang perusahaan secara keseluruhan dengan aset dan ekuitasnya. Ini menunjukkan berapa banyak utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Fitriana, 2024).

Menurut (Insanah et al., 2023) *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menentukan sejauh mana utang membiayai aktiva perusahaan. Dengan kata lain, berapa banyak utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas, rasio ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu organisasi untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek

maupun jangka panjang, dalam situasi di mana organisasi akan ditutup atau didirikan.

Rasio *leverage* digunakan untuk menentukan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya akan meningkat dengan DER yang lebih rendah (Juwita & Ratih, 2021).

Jumlah hutang yang digunakan perusahaan ditunjukkan oleh rasio *leverage*. Sumber dana dapat berasal dari kreditur atau dari sumber internal atau eksternal perusahaan. Hutang adalah kewajiban keuangan perusahaan terhadap pihak lain yang belum dipenuhi. Penggunaan hutang yang meningkat, yang ditunjukkan oleh DER yang meningkat pada perolehan laba sebelum bunga dan pajak yang sama, akan menghasilkan laba per saham yang lebih besar. Peningkatan laba per saham akan berdampak pada peningkatan *return saham* (Nurdin & Hastuti, 2020).

Berdasarkan Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* atau rasio *solvabilitas* merupakan alat analisis keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai asetnya dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun panjang. Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat risiko keuangan perusahaan dengan menunjukkan proporsi utang terhadap aset dan ekuitasnya. Rasio *leverage* yang lebih rendah menunjukkan risiko yang lebih kecil, sementara rasio yang lebih tinggi dapat meningkatkan potensi laba, tetapi juga meningkatkan risiko perusahaan.

2.1.2.2. Tujuan *Rasio Leverage*

Menurut (Kasmir, 2021) tujuan dari penggunaan rasio *leverage* adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban terhadap pihak lain (kreditor)
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, seperti angsuran pinjaman dengan bunga.
3. Untuk mengevaluasi keseimbangan antara nilai aktiva, terutama aktiva tetap, dan modal,
4. Untuk mengevaluasi seberapa besar utang membiayai aktiva perusahaan.
5. Untuk mengevaluasi dampak utang perusahaan terlibat dalam pengelolaan aktiva.
6. Untuk menentukan atau menghitung berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang jangka panjang
7. Untuk menentukan berapa banyak dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sedangkan dalam (Fitriana, 2024) adapun tujuan dari menggunakan rasio *leverage* adalah sebagai berikut:

1. Memberikan Ringkasan Kondisi Keuangan Perusahaan. Perhitungan rasio *Leverage* sangat penting untuk reputasi perusahaan di mata kreditor. Peminjam uang, perusahaan anjak piutang, asuransi, dan investor semua membutuhkan informasi tentang solvabilitas perusahaan. Kreditor akan memasukkan perusahaan ke dalam blacklist jika tingkat *leveragenya* rendah.

2. Menilai Kemampuan Bisnis untuk Membayar Bunga. Bunga adalah konsekuensi dari bertransaksi secara kredit, yang juga berlaku antara perusahaan dan para krediturnya. Selain itu, rasio *leverage* membantu menilai kemampuan bisnis untuk membayar bunga dalam beberapa tahun mendatang.
3. Menyediakan Informasi Terkait Kesehatan Neraca Jika perusahaan memiliki neraca keuangan yang sehat, kreditur akan senang karena modal dan aktiva harus seimbang. Data tentang kesehatan neraca ini mungkin.

2.1.2.3. Manfaat Rasio Leverage

Menurut (Kasmir, 2021) mengemukakan manfaat dari rasio *leverage* adalah sebagai berikut :

1. Untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kepada pihak lain.
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban - kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman yang termasuk bunga).
3. Untuk mengevaluasi hubungan antara nilai aktiva dengan modal, khususnya aktiva tetap.
4. Untuk melihat seberapa besar utang membiayai aktiva perusahaan.
5. Untuk melihat seberapa besar utang mempengaruhi pengelolaan aktiva.
6. Untuk melihat atau menghitung seberapa banyak dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk melihat seberapa besar dana pinjaman yang segera akan ditagih melebihi modal sendiri.

Sedangkan dalam (Fitriana, 2024) berikut ini adalah manfaat yang diperoleh meliputi:

1. Memiliki kemampuan untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan dibandingkan dengan kewajibannya.
2. Diharapkan dapat menilai keseimbangan nilai aktiva (modal dan aktiva tetap).
3. Memiliki kemampuan untuk mengevaluasi seberapa besar hutang perusahaan berdampak pada pengelolaan aktiva
4. Memiliki kemampuan untuk menghitung jumlah dana pinjaman yang akan ditagih serta jumlah komponen modal sendiri.

2.1.2.4. Jenis – Jenis *Rasio Leverage*

Pada manajemen, penggunaan rasio adalah kebijakan. Menurut (Kasmir, 2021), berikut adalah jenis rasio *leverage* yang digunakan oleh peneliti:

1. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut (Kasmir, 2021) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui berapa banyak dana yang diberikan kreditor atau peminjam kepada pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa banyak uang modal sendiri yang digunakan untuk jaminan utang. Dengan nilai DER yang tinggi menunjukkan risiko perusahaan yang tinggi maka investor cenderung menghindari saham-saham tersebut.

Menurut (Fitriana, 2024) *Debt to Equity Ratio*, juga merupakan perbandingan jumlah kewajiban dengan total modal operasional perusahaan, atau yang juga disebut sebagai ekuitas. Jika rasio hutang suatu perusahaan lebih besar

dari modal operasionalnya, itu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut bermasalah dalam hal *Leverage* atau *solvabilitas*.

Untuk menunjukkan seberapa besar sumber pendanaan yang bergantung pada hutang perusahaan, DER adalah rasio yang mengukur tingkat *leverage* dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dalam jangka panjang. DER menghubungkan total hutang dengan total modal (Sutanto, 2021).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan menggunakan utang dibandingkan dengan ekuitas dalam struktur pendanaannya. Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat ketergantungan perusahaan pada utang untuk menjalankan operasionalnya, yang mencerminkan tingkat risiko keuangan dan *solvabilitas*. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada utang, sehingga meningkatkan risiko finansial yang dapat mengurangi minat investor. Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri, mencerminkan stabilitas keuangan yang lebih baik dan kemampuan lebih tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio ini menjadi acuan penting bagi investor dan kreditor dalam mengevaluasi kesehatan keuangan dan risiko perusahaan.

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt (Liabilitas atau Utang)}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Keterangan :

$$\text{DER} = \text{Debt to Equity Ratio}$$

Total Debt = Total Liabilitas

Total Equity = Total Ekuitas

Total debt atau *liabilitas* adalah kewajiban finansial yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pihak luar. *Liabilitas* jangka pendek harus dilunasi dalam waktu kurang dari satu tahun, sedangkan *liabilitas* jangka panjang harus dilunasi dalam waktu lebih dari satu tahun.

Total ekuitas adalah perbandingan seluruh aset dan *liabilitas*. Ini menunjukkan nilai bersih yang dimiliki pemilik perusahaan. Setelah semua kewajiban dipenuhi, ekuitas menunjukkan hak pemilik atas kekayaan perusahaan.

Contoh Perhitungan :

Berdasarkan laporan keuangan PT IndoFood Sukses Makmur Tbk per tanggal 31 Desember 2023 Total utang sebesar Rp 86.123.066 sedangkan Total ekuitas sebesar Rp 100.464.891. Berapakah jumlah DER atau *Debt to Equity Ratio* di PT IndoFood Sukses Makmur Tbk ?

Penyelesaian :

$$\begin{aligned} \text{DER} &= \frac{\text{Total Debt (Liabilitas atau utang)}}{\text{Total Equity}} \times 100\% \\ &= \frac{86.123.066}{100.464.891} \times 100\% \\ &= 1\% \end{aligned}$$

2.1.3. Rasio Profitabilitas

2.1.3.1.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2021) *Profitabilitas* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu, yang

menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengelola aset dan modalnya untuk memperoleh keuntungan.

Menurut (Insanah et al., 2023) *Profitabilitas* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasi rutinnya.

Menurut (Nahdhiyah & Alliyah, 2023) *Profitabilitas* adalah alat untuk mengukur dan mengetahui kinerja bisnis, yang didasarkan pada kemampuan bisnis untuk memberdayakan asetnya

Hasil pengukuran dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen untuk melihat apakah tugas yang telah dilakukan telah dilakukan dengan baik atau tidak. Jika target yang direncanakan tercapai, maka pada akhirnya, jika mereka gagal, mereka tidak dapat mencapai tujuan. Segera setelah terjadi, kesalahan tersebut harus dievaluasi untuk mengetahui penyebabnya, sehingga dapat digunakan sebagai pelajaran pada periode berikutnya. Dalam perencanaan laba di masa depan, kegagalan dan keberhasilan digunakan sebagai acuan kinerja manajemen. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai alat untuk mengukur seberapa baik manajemen mengelola bisnis (Fitriana, 2024)

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Profitabilitas* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya dalam periode tertentu. Rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan berhasil memanfaatkan aset dan modalnya untuk mencapai keuntungan. Selain sebagai indikator kinerja keuangan, *profitabilitas* juga digunakan untuk mengevaluasi efektivitas manajemen dalam menjalankan bisnis. Keberhasilan dalam mencapai target menunjukkan kinerja

yang baik, sementara kegagalan menjadi dasar untuk analisis dan perbaikan di masa depan. Nilai profitabilitas mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan, di mana nilai yang tinggi menunjukkan kekuatan dan stabilitas, sedangkan nilai yang rendah mencerminkan risiko dan tantangan operasional. Oleh karena itu, *profitabilitas* berperan penting sebagai acuan dalam menilai efektivitas pengelolaan bisnis oleh manajemen.

2.1.3.2. Tujuan Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2021) tujuan dari rasio *profitabilitas* bagi perusahaan maupun pihak luar adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui berapa banyak laba yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
2. Untuk menilai bagaimana posisi laba perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menghitung perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menghitung besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk menghitung produktivitas total dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk menentukan tingkat produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

Sedangkan dalam (Fitriana, 2024) tujuan dari menggunakan rasio *profitabilitas* bagi perusahaan dan pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mengukur dan menghitung keuntungan yang diterima perusahaan selama periode tertentu

2. Membandingkan posisi keuntungan perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Menentukan besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri
5. Digunakan untuk mengukur produktivitas dan total dana penerimaan

2.1.3.3. Manfaat *Rasio Profitabilitas*

Menurut (Kasmir, 2021) mengemukakan manfaat dari rasio *profitabilitas* madalah sebagai berikut :

1. Mengetahui jumlah laba yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Mengetahui jumlah dana yang digunakan perusahaan.

Sedangkan (Fitriana, 2024) Perhitungan rasio ini harus dilakukan oleh perusahaan untuk mengetahui nilai keuntungan atau kerugian mereka. Berikut ini adalah manfaat yang diperoleh meliputi:

1. Dapat mengetahui secara akurat laba atau keuntungan perusahaan dalam jangka waktu tertentu
2. Berfungsi sebagai tolak ukur bagi bank atau investor dalam menilai perusahaan

3. Bermanfaat untuk mengetahui dan memahami efisiensi bisnis
4. Untuk manajer, rasio ini akan menjadi acuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan
5. Sebagai tolak ukur bagi para trader saham dalam menentukan apakah saham perusahaan layak dibeli atau tidak.

2.1.1.3. Jenis – Jenis *Rasio Profitabilitas*

Dalam manajemen, penggunaan rasio adalah kebijakan. Hasil yang dicapai pasti akan lebih baik jika jenis rasio yang digunakan lebih lengkap. Menurut (Kasmir, 2021) berikut adalah jenis rasio *profitabilitas* yang digunakan oleh peneliti:

Return On Asset (ROA)

Menurut Kasmir dalam (Nurdin & Hastuti, 2020) *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menginformasikan bagaimana kondisi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan membandingkannya dengan total aset perusahaan yang dimiliki.

Menurut (Fitriana, 2024) *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan bagaimana jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan mengalami peningkatan. ROA menghitung tentang efektifitas manajemen dalam pengelolaan investasi dan pengembalian investasi modal pinjaman dan modal sendiri.

Menurut (Sudana, 2019) tingkat *profitabilitas* yang lebih tinggi menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan aset perusahaan, atau dengan kata lain, jumlah aset yang sama dapat menghasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya, perusahaan yang memiliki *profitabilitas* yang tinggi akan menarik investor untuk

berinvestasi, yang berarti harga saham akan meningkat dan *return saham* yang diterima investor juga akan meningkat.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi dalam penggunaan aset perusahaan untuk menciptakan keuntungan, sekaligus mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola investasi, baik dari modal sendiri maupun modal pinjaman. ROA yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asetnya dengan baik untuk meningkatkan profitabilitas. Selain itu, perusahaan dengan ROA yang tinggi cenderung menarik perhatian investor, yang berpotensi meningkatkan harga saham dan memberikan return yang lebih besar kepada para investor.

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset*:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAIT)}}{\text{Total Asset (Aset)}} \times 100\%$$

Keterangan :

ROA = *Return On Asset*

EAIT = Laba bersih setelah pajak

Asset = Total Aset

Laba bersih setelah pajak adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah mengurangi semua biaya, termasuk pajak. Ini menunjukkan *profitabilitas* bisnis dan sangat penting bagi investor dan pemangku kepentingan.

Total aset adalah jumlah harta yang dimiliki oleh perusahaan atau lembaga keuangan yang digunakan untuk mendukung operasi perusahaan dan lembaga keuangan tersebut.

Contoh Perhitungan :

Berdasarkan laporan keuangan PT IndoFood Sukses Makmur Tbk per tanggal 31 Desember 2023 Laba Bersih atau *net income* sebesar Rp 11.493.733 sedangkan Total *Asset* sebesar Rp 186.587.957. Berapakah jumlah ROA atau *Return On Asset* di PT IndoFood Sukses Makmur Tbk ?

Penyelesaian :

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAIT)}}{\text{Total Aktiva (Asset)}} \times 100\% \\ &= \frac{11.493.733}{186.587.957} \\ &= 6,16 \% \end{aligned}$$

Return On Equity (ROE)

Menurut (Kasmir, 2021) menyatakan bahwa *Return on Equity (ROE)* adalah ukuran laba bersih setelah pajak dari modal sendiri. Nilai ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan peningkatan kualitas. Ini menunjukkan bahwa posisi perusahaan akan semakin kuat, dan sebaliknya

Rasio ini digunakan untuk menghitung laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan seberapa efisien penggunaan modal sendiri. Ini menunjukkan bahwa hal-hal semakin baik (Fitriana, 2024).

Jumlah kemampuan sebuah perusahaan (emiten) untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri dikenal sebagai *return on equity*

(ROE). Rasio ini diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal sendiri. Semakin tinggi ROE, semakin baik kinerja perusahaan dan berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan (Budiharjo, 2018).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak berdasarkan modal sendiri. Rasio ini mencerminkan efisiensi pengelolaan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE, semakin baik kinerja perusahaan, yang menunjukkan pengelolaan modal yang efektif dan memperkuat posisi keuangan perusahaan. ROE yang tinggi juga menjadi indikator positif bagi investor, karena dapat mendorong kenaikan harga saham perusahaan. Dengan demikian, ROE berfungsi sebagai alat penting untuk menilai sejauh mana modal sendiri berkontribusi terhadap keuntungan perusahaan.

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAIT)}}{\text{Total Ekuitas (Modal)}} \times 100\%$$

Keterangan :

ROE = *Return On Equity*

EAIT = Laba bersih setelah pajak

Ekuitas = Total Modal

Laba bersih setelah pajak adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah mengurangi semua biaya, termasuk pajak. Ini menunjukkan profitabilitas bisnis dan sangat penting bagi investor dan pemangku kepentingan.

Total Ekuitas adalah Nilai hak pemilik atas aset perusahaan setelah dikurangi kewajibannya. Ekuitas ini menunjukkan kekayaan bersih perusahaan.

Contoh Perhitungan :

Berdasarkan laporan keuangan PT IndoFood Sukses Makmur Tbk per tanggal 31 Desember 2023 Laba Bersih atau *net income* sebesar Rp 11.493.733 sedangkan Total Ekuitas sebesar Rp 186.587.957. Berapakah jumlah ROE atau *Return On Equity* di PT IndoFood Sukses Makmur Tbk ?

Penyelesaian :

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAIT)}}{\text{Total Ekuitas (Modal)}} \times 100\% \\ &= \frac{11.493.733}{100.464.891} \times 100\% \\ &= 11,44 \% \end{aligned}$$

2.2 Kerangka Berpikir

2.2.1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham*

Para investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (return). Memperoleh return (keuntungan) merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal. Pola perilaku perdagangan saham di pasar modal dapat memberi kontribusi bagi pola perilaku harga saham di pasar modal tersebut. Pola perilaku harga saham akan menentukan pola return yang diterima dari saham tersebut (Siregar & Farisi, 2018)

Rasio leverage mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu di likuidasi. Dengan demikian leverage atau solvabilitas berarti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek (Sawir, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mangantar et al., 2020), (Sulaeman et al., 2018) dan (Handayani & Zulyanti, 2018) bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham*

2.2.2. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Return Saham*

Investor menanamkan modalnya pada sekuritas untuk memperoleh return yang maksimal dengan risiko tertentu ataupun untuk memperoleh return tersebut dengan risiko yang minimal, untuk memperoleh return yang diinginkan investor di masa yang akan mendatang, diperlukan analisis untuk memahami apakah saham di pasar memperlihatkan nilai sebenarnya dari saham sekuritas yang diperdagangkan tersebut. Hal ini ditunjukkan oleh keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan dari investasi perusahaan. Penggunaan profitabilitas bisa dilakukan dengan perbandingan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Tujuannya adalah agar berdirinya bagaimana perkembangan perusahaan dalam masa waktu tertentu, baik penurunan atau peningkatan profitabilitas yang dicapai perusahaan, sekaligus mencari faktor yang menyebabkan perubahan tersebut (Parlindungan, 2021)

Pada umumnya profitabilitas dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk membandingkan kemampuan perusahaan untuk menyisihkan laba dari pendapatan. Jenis rasio yang tunggal ini dengan maksud lain digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan seluruh laba dari kegiatan produksi yang dilakukan. ROA adalah macam rasio profitabilitas yang memudahkan bagi perusahaan untuk menerangkan kemampuan kinerja perusahaan dilihat berasal net profit dengan total aset yang dimiliki perusahaan sekaligus bisa mengukur tingkat pengembalian atas permodalan perusahaan (Nainggolan & Lastari, 2019)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kegiatan operasional. ROA dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. Teori sinyal menjelaskan bahwa laporan keuangan sebagai sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan. ROA yang tinggi dianggap sebagai sinyal yang baik, karena perusahaan mampu menghasilkan laba dari penggunaan aset perusahaan dan juga menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Kinerja perusahaan yang baik, menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham. Semakin tinggi permintaan saham akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan, dengan demikian return saham akan mengalami peningkatan (Yusnandar, 2019)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aryaningsih et al., 2018), (Kundiman & Hakim, 2017) dan (Mangantar et al., 2020) bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Return Saham*.

2.2.3. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Return Saham*

Saham adalah surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang dapat memberikan keuntungan ataupun kerugian bagi perusahaan dalam jangka waktu tertentu, saham juga sering disebut efek atau sekuritas (Vidiyawati & Siregar, 2023)

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Artinya di dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan. (Julita, 2019).

Return on Equity (ROE) mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri. Dengan kata lain nilai ROE yang tinggi akan dapat menarik investor untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya, hal ini akan berpengaruh pada meningkatnya harga saham. Sebaliknya jika ROE semakin menurun maka investor tidak tertarik untuk berinvestasi sehingga return saham pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia akan semakin menurun (Firman & Harahap, 2021).

Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri. Return on Equity memiliki hubungan positif terhadap Return saham. Return on Equity memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Return saham. Hal ini berarti semakin tinggi

ROE suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula Return saham yang dihasilkan (Jufrizen & Sari, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aryaningsih et al., 2018), (Aryaningsih et al., 2018) dan (Syahbani, 2018) bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Return Saham*

2.2.4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* Terhadap *Return Saham*

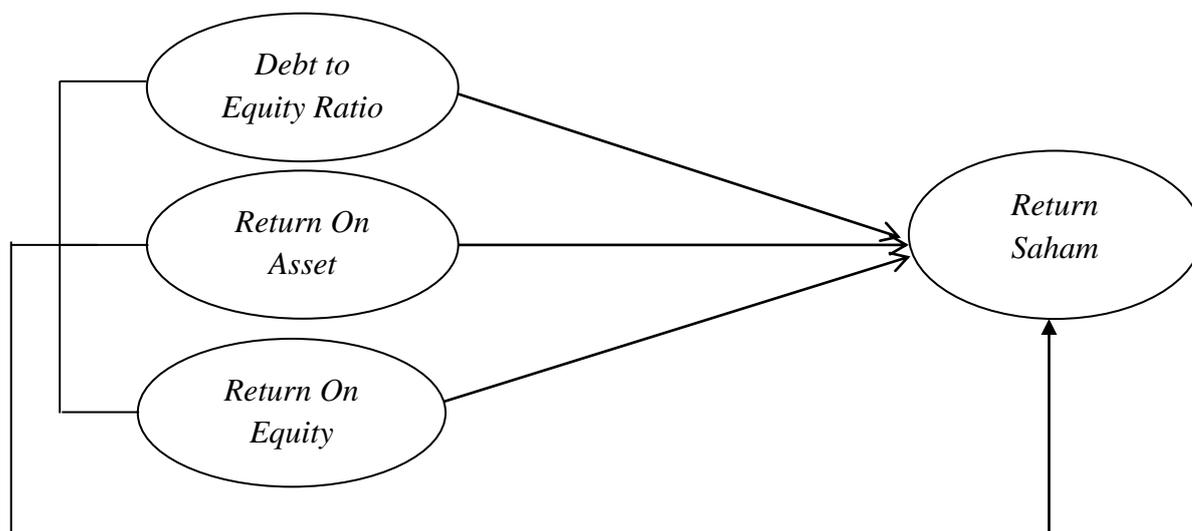
Harga saham adalah harga suatu saham mencerminkan nilai kekayaan perusahaan yang memiliki saham tersebut dimana naik turunnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar bursa. Harga saham mempunyai nilai penting tersendiri bagi perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan tinggi hal ini memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan investasi dari investor atas kenaikan harga sahamnya. Untuk investor, jika harga saham suatu perusahaan terus meningkat, investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik (Putri et al., 2022).

Semakin tinggi nilai ROA maka kinerja perusahaan dianggap semakin baik dan demikian pula sebaliknya. Meningkatnya ROA berarti perusahaan dianggap mampu menghasilkan laba perusahaan yang tinggi dan sebagai dampaknya harga saham perusahaan meningkat. Terjadinyapeningkatan harga saham berakibat pula pada peningkatan return saham perusahaan yang diterima pemegang saham.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan komposisi total utang lebih

besar dibandingkan dengan total modal sendiri. Teori pecking order menjelaskan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan dari sumber internal daripada eksternal. Keputusan untuk menambah utang akan berdampak negatif, karena semakin banyak utang maka biaya yang ditimbulkan dari hutang akan lebih besar, sehingga laba perusahaan semakin tertekan akibat harus membiayai bunga pinjaman tersebut. Hal ini berdampak pada penurunan minat investor untuk membeli saham pada perusahaan yang bersangkutan, sehingga akan berdampak pada penurunan harga saham serta diikuti penurunan return saham.

Adapun kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan maka titik tolak untuk merumuskan hipotesis adalah rumusan masalah dan kerangka berfikir (Sugiyono, 2019). Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ada pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023
2. Ada pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023.
3. Ada pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023.
4. Ada pengaruh *Debt To Asset Ratio, Return On Asset dan Return On Equity* terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yang merupakan penelitian yang menghubungkan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan kata lain penelitian kuantitatif adalah berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2019)

3.2. Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Sugiyono, 2019). Data yang diteliti adalah data perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023.

3.2.1. Variabel Terikat / *Dependent Variable* (Y)

Variabel *Dependent* sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Maka Variabel *Dependent* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return Saham* dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 –

2023. *Return Saham* merupakan keuntungan yang diperoleh seorang investor dari memiliki saham dalam perusahaan. Berdasarkan IDX channels maka dapat dirumuskan *return* saham sebagai berikut :

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_t = Return Saham

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga Saham Sebelumnya

3.2.2. Variabel Bebas / *Independent Variabel* (X)

Variabel *Independen* sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019).

3.2.2.1. *Leverage*

Leverage merupakan variabel *independent* X1 adalah biaya tetap yang disebabkan oleh struktur modal atau keuangan perusahaan. Ini terjadi karena perusahaan menggunakan aktiva atau dana yang menimbulkan beban tetap selama operasinya (Siswanto, 2021).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan ukuran *Leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Selain menunjukkan proporsi ekuitas dalam menjamin hutang total, DER menunjukkan tingkat risiko keuangan perusahaan. Nilai DER yang lebih tinggi menunjukkan seberapa besar kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan (Siswanto, 2021). Dengan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Debt (Liabilitas atau Utang)}}{\text{Total Equity}} \times 100 \%$$

3.2.2.2. *Profitabilitas*

Profitabilitas merupakan variabel *independent* X2 adalah Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. *Profitabilitas* menunjukkan tingkat imbalan atau keuntungan, juga dikenal sebagai keuntungan, dibandingkan dengan aset atau penjualan. Rasio *profitabilitas* adalah ukuran berapa banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan dari modal yang digunakan untuk beroperasi atau seberapa baik perusahaan dapat memperoleh keuntungan (Hery, 2017).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan ukuran *Profitabilitas* yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). *Return On Asset* (ROA) atau tingkat produktivitas aset merupakan Pengembalian aset ini menunjukkan seberapa efektif sumber daya digunakan untuk menghasilkan laba bersih (Hery, 2017). Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAIT)}}{\text{Total Aktiva (Asset)}} \times 1000 \%$$

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menggabungkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas. Ada kemungkinan bahwa rasio ini menunjukkan seberapa baik bisnis mengelola modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Itu berarti posisi pemilik bisnis semakin kuat, begitu pula sebaliknya (Hery, 2017). Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAIT)}}{\text{Total Ekuitas (Modal)}} \times 100\%$$

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019) Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan fitur tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari sebelum membuat kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 41 perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan.

3.4.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019) Sampel adalah Jumlah dan karakteristik populasi. Jika populasi besar dan peneliti tidak memiliki dana, tenaga, atau waktu yang cukup untuk mempelajari semua aspeknya, maka peneliti dapat menggunakan sampel untuk membuat kesimpulan tentang apa yang dipelajari dari sampel untuk diterapkan pada populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sampel dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).

Sampel perusahaan pada penelitian ini adalah sebanyak 30 perusahaan dan sampel data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 300 sampel data perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun dari periode 2019-2023.

Di dalam teknik pengambilan sampel penulis menggunakan teknik Sampling Purposive. Metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu dikenal sebagai pengambilan sampel purposive (Sugiyono, 2019). Metode ini memungkinkan peneliti untuk memilih sampel berdasarkan

kriteria tertentu, seperti perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode waktu tertentu.

Kriteria penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang laporan keuangannya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun terakhir yakni pada periode 2019-2023.
3. Perusahaan makanan dan minuman yang dimana laporan keuangan memiliki data sesuai yang akan diteliti.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai berikut :

Tabel 3.2

Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Emiten
01	DLTA	Delta Djakarta Tbk
02	INDF	IndoFood Sukses Makmur Tbk
03	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
04	MYOR	Mayora Indah Tbk
05	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
06	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
07	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
08	STTP	Siantar Top Tbk
09	ICBP	IndoFood CBP Sukses Makmur Tbk
10	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Juliandi et al., 2018) Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Peneliti mengambil data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang sesuai dengan penelitian yang ada pada data yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dari situs resminya yaitu www.idx.co.id

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan data Eksternal. Data Eksternal adalah data yang dicari secara stimulant dengan cara mendapatkan dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpul data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan Laporan Keuangan Perusahaan untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan

3.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono, 2019). metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme, metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan alat uji korelasi

product moment dan korelasi berganda tetapi dalam praktiknya pengolahan data penelitian ini tidak diolah secara manual, namun menggunakan software statistik *Statistical Package for Social Sciences (SPSS 24.0)*.

3.2.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Dimana :

Y : Return Saham

a : Nilai Konstanta Y bila $X_1, X_2, X_3 = 0$

X_1 : *Debt to Equity Ratio*

X_2 : *Return On Asset*

X_3 : *Return On Equity*

Metode regresi merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier yang tidak bias yang terbaik (best linier unbiased estimate). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan uji asumsi klasik.

3.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas dan heterokedastisitas.

3.2.2.1 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi et al., 2018). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2.2. Uji Multikolinieritas

Digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat diantara variabel independen. Apabila terdapat korelasi antara variabel bebas, maka terjadi multikolinearitas, demikian juga sebaliknya. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) antara variabel independen dan nilai *tolerance*. Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan VIF > 10 .

3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variable independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah:

1. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya untuk emnguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistic Durbin Watson. Salah satu cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokolerasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokolerasi.
3. Jika nilai D-W diatas $+2$ berarti ada autokolerasi negative.

3.2.3 Pengujian Hipotesis

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini merupakan untuk membuat keputusan sementara untuk melakukan penyanggahan dan pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai bahan untuk menetapkan kesimpulan tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya. Adapun pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

3.2.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji-t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y). Pengujian dilakukan dengan

menggunakan Significance Level 0,05 ($\alpha=5\%$), penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variable independent tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependent.
2. Jika nilai signifikan maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variable independent tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependent.
3. Nilai koefisien beta (β) harus searah dengan hipotesis yang diajukan.

Uji-t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independent dalam mempengaruhi variable dependen. Alasan lainnya uji-t dipergunakan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan uji t, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Dimana :

- t : nilai t hitung
 r : koefisien korelasi
 n : jumlah sampel

Tahap – tahap :

1. Bentuk pengujian

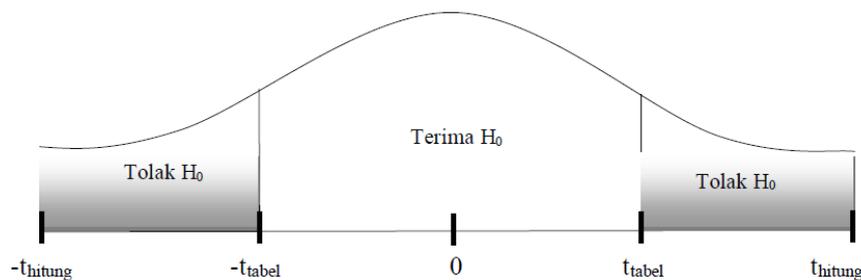
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan keputusan

a. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, menunjukkan ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

b. Bila $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, menunjukkan ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.



Gambar 3.1 :Kriteria Pengujian Hipotesis t

3.6.3.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut (Sugiyono, 2019), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. pada tingkat signifikan 5%. Pengujian Uji F (F-test) sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Sumber :(Sugiyono, 2019)

Dimana:

F_h = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien Korelasi Ganda

n = Jumlah Variabel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

Adapun tahap-tahapannya sebagai berikut :

1. Bentuk pengujian

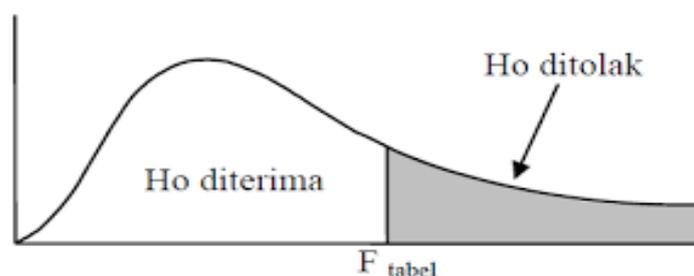
$H_0 : \beta = 0$, artinya variable independent tidak berpengaruh terhadap variable dependent

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya variable independent berpengaruh terhadap variable dependent.

2. Pengambilan keputusan

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$.



Gambar 3.2 :Kriteria Pengujian Hipotesis F

3.2.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengatur seberapa jauh dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi

variable dependen. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS 24.0). hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikan koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian.

$$\mathbf{D = R^2 \times 100\%}$$

(Sugiyono, 2019)

Dimana:

D : Koefisien determinasi

R : Nilai Korelasi Berganda

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data

Pada penelitian ini objek yang di gunakan adalah perusahaan Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Return Saham* . Di sini peneliti menggunakan 10 sampel perusahaan Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kreteria.

4.1.1.1 Return Saham

Return Saham merupakan keuntungan yang diperoleh seorang investor dari memiliki saham dalam perusahaan. Berdasarkan IDX channels maka dapat dirumuskan *return* saham sebagai berikut :

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_t = Return Saham

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga Saham Sebelumnya

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return Saham* pada masing-masing Perusahaan Sektor makanan dan minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

**Tabel 4.1 Return Saham
Perusahaan Sektor makanan dan minuman
Periode 2019-2023**

NO	KODE	2019	2020	2021	2022	2023	RATA RATA
1	DLTA	0.236	-0.353	-0.150	0.024	-0.078	-0.064
2	INDF	0.064	-0.136	-0.077	0.063	-0.041	-0.025
3	CEKA	0.215	0.069	0.053	0.053	-0.068	0.064
4	MYOR	-0.218	0.322	-0.247	0.225	-0.004	0.016
5	ROTI	0.083	0.046	0.000	-0.029	-0.129	-0.006
6	MLBI	-0.031	-0.374	-0.196	0.147	-0.134	-0.118
7	CAMP	0.081	-0.193	-0.212	0.286	0.314	0.055
8	STTP	0.200	1.111	-0.205	0.013	0.225	0.269
9	ICBP	0.067	-0.141	-0.091	0.149	0.058	0.008
10	ULTJ	0.244	-0.048	-0.019	-0.061	0.000	0.024
JUMLAH		0.942	0.304	-1.144	0.872	0.142	0.223
RATA RATA		0.094	0.030	-0.114	0.087	0.014	0.022

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa untuk rata-rata return saham pada 10 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara umum periode 2019 sampai dengan 2023 cenderung mengalami penurunan dengan nilai rata-rata seluruhnya 0.022. Dimana pada tahun 2019 sebesar 0.094, mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 0.030, di tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar -0.114, kemudian tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0.087 dan tahun 2023 rata-rata return saham penurunan sebesar 0.014.

Dari 10 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 terdapat 5 perusahaan yang menghasilkan return saham di atas nilai rata-rata yaitu perusahaan CEKA, MYOR, CAMP, STTP dan ULTJ. Kemudian ada 5 perusahaan yang menghasilkan return saham dibawah nilai rata-rata yaitu perusahaan DLTA, INDF, ROTI, MLBI, dan ICBP.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa return saham mengalami penurunan. Hal ini berkaitan dengan penawaran dan permintaan sehingga menyebabkan harga naik dan turun. Hal ini sejalan dengan (Rahmadewi & Abundanti, 2018) dimana pada akhirnya peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham juga ikut naik

4.1.1.2 Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio selain menunjukkan proporsi ekuitas dalam menjamin hutang total, DER menunjukkan tingkat risiko keuangan perusahaan. Nilai DER yang lebih tinggi menunjukkan seberapa besar kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan (Siswanto, 2021). Dengan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Debt (Liabilitas atau Utang)}}{\text{Total Equity}} \times 100 \%$$

Tabel 4.2 Debt to Equity Ratio
Perusahaan Sektor makanan dan minuman
Periode 2019-2023

NO	KODE	2019	2020	2021	2022	2023	Rata Rata
1	DLTA	0.175	0.202	0.296	0.306	0.293	0.254
2	INDF	0.775	1.061	1.061	0.927	0.857	0.936
3	CEKA	0.231	0.243	0.223	0.109	0.153	0.192
4	MYOR	0.921	0.755	0.753	0.736	0.562	0.745
5	ROTI	0.514	0.379	0.461	0.540	0.648	0.508
6	MLBI	1.528	1.028	1.658	2.144	1.449	1.562
7	CAMP	0.131	0.130	0.117	0.142	0.143	0.132
8	STTP	0.342	0.290	0.187	0.169	0.131	0.224
9	ICBP	0.451	1.059	1.148	1.006	0.920	0.917
10	ULTJ	0.169	0.831	0.442	0.267	0.125	0.367
JUMLAH		5.236	5.978	6.346	6.345	5.281	5.837
Rata Rata		0.524	0.598	0.635	0.635	0.528	0.584

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada 10 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara umum periode 2019 sampai dengan 2023 cenderung mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata seluruhnya 0.584. Dimana pada tahun 2019 sebesar 0.524, mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 0.598, di tahun 2021 mengalami peningkatan kembali sebesar 0.635, kemudian tahun 2022 sama dengan di tahun 2021 sebesar 0.635 dan tahun 2023 rata-rata *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 0.528. Dari 10 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 terdapat 4 perusahaan yang menghasilkan *Debt to Equity Ratio* di atas nilai rata-rata yaitu perusahaan INDF, MYOR, ROTI, dan ICBP. Kemudian ada 6 perusahaan yang menghasilkan *Debt to Equity Ratio* dibawah nilai rata-rata yaitu perusahaan DLTA, CEKA, MLBI, CAMP, STTP dan ULTJ.

Bila *Debt to Equity Ratio* meningkat, otomatis total utang dan total ekuitas meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, apabila DER menurun, otomatis total hutang dan total ekuitas menurun, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami peningkatan. Rasio yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total utang semakin besar dibanding dengan modal sendiri, sehingga berdampak besar beban perusahaan terhadap pihak luar disebabkan karena akan menjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh kreditor (Siregar et al., 2021).

4.1.1.3 Return On Asset

Return On Asset (ROA) atau tingkat produktivitas aset merupakan Pengembalian aset ini menunjukkan seberapa efektif sumber daya digunakan

untuk menghasilkan laba bersih (Hery, 2017). Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAIT)}}{\text{Total Aktiva (Asset)}} \times 1000$$

Tabel 4.3 Return On Asset
Perusahaan Sektor makanan dan minuman
Periode 2019-2023

NO	KODE	2019	2020	2021	2022	2023	Rata Rata
1	DLTA	0.223	0.101	0.144	0.176	0.165	0.162
2	INDF	0.061	0.054	0.063	0.051	0.062	0.058
3	CEKA	0.155	0.116	0.110	0.128	0.081	0.118
4	MYOR	0.108	0.106	0.061	0.088	0.136	0.100
5	ROTI	0.051	0.038	0.068	0.105	0.085	0.069
6	MLBI	0.416	0.098	0.228	0.274	0.313	0.266
7	CAMP	0.071	0.041	0.089	0.113	0.117	0.086
8	STTP	0.167	0.182	0.158	0.136	0.167	0.162
9	ICBP	0.138	0.072	0.067	0.050	0.071	0.080
10	ULTJ	0.157	0.127	0.172	0.131	0.158	0.149
JUMLAH		1.547	0.934	1.159	1.252	1.354	1.249
RATA RATA		0.155	0.093	0.116	0.125	0.135	0.125

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk rata-rata *Reurn On Asset* pada 10 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara umum periode 2019 sampai dengan 2023 cenderung mengalami fluktuasi dengan nilai rata-rata seluruhnya 0.125. Dimana pada tahun 2019 sebesar 0.155, mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 0.093, di tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0.116, kemudian tahun 2022 mengalami pengingkatan kembali sebesar 0.125 dan tahun 2023 rata-rata *Reurn On Asset* mengalami peningkatan kembali sebesar 0.135.

Dari 10 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 terdapat 4 perusahaan yang menghasilkan *Reurn On Asset* di atas nilai rata-rata yaitu perusahaan IDLTA, MLBI, STTP dan

ULTJ. Kemudian ada 6 perusahaan yang menghasilkan *Return On Asset* dibawah nilai rata-rata yaitu perusahaan INDF, CEKA, MYOR, ROTI, CAMP dan ICBP. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata nilai *Return On Asset* mengalami fluktuasi. Naik turunnya nilai *Return On Asset* ini terjadi karena adanya penurunan laba bersih yang diikuti dengan penurunan total aktiva. Serta kurang mampunya perusahaan dalam mengelola aktiva untuk memperoleh laba. Nilai *Return On Asset* yang menurun menunjukkan kurang baiknya kinerja perusahaan karena perusahaan belum mampu menghasilkan laba secara efektif dari kekayaan yang dimilikinya (Gunawan & Alpi, 2023)

4.1.1.4 Return On Equity

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menggabungkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas.. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAIT)}}{\text{Total Ekuitas (Modal)}} \times 100\%$$

Tabel 4.4 Return On Equity
Perusahaan Sektor makanan dan minuman
Periode 2019-2023

NO	KODE	2019	2020	2021	2022	2023	Rata Rata
1	DLTA	0.262	0.121	0.186	0.230	0.214	0.203
2	INDF	0.109	0.111	0.129	0.098	0.114	0.112
3	CEKA	0.190	0.144	0.135	0.142	0.094	0.141
4	MYOR	0.207	0.186	0.107	0.153	0.212	0.173
5	ROTI	0.076	0.052	0.099	0.161	0.139	0.106
6	MLBI	1.052	0.199	0.606	0.862	0.766	0.697
7	CAMP	0.080	0.047	0.100	0.129	0.134	0.098
8	STTP	0.225	0.235	0.187	0.159	0.189	0.199
9	ICBP	0.201	0.147	0.144	0.100	0.136	0.146
10	ULTJ	0.183	0.232	0.248	0.166	0.177	0.201
JUMLAH		2.586	1.475	1.941	2.200	2.176	2.076
Rata Rata		0.259	0.147	0.194	0.220	0.218	0.208

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk rata-rata *Reurn On Equity* pada 10 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara umum periode 2019 sampai dengan 2023 cenderung mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata seluruhnya 0.208. Dimana pada tahun 2019 sebesar 0.259, mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 0.147, di tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0.194, kemudian tahun 2022 mengalami pengingkatan kembali sebesar 0.220 dan tahun 2023 rata-rata *Reurn On Equity* mengalami penurunan sebesar 0.218.

Dari 10 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 terdapat 1 perusahaan yang menghasilkan *Reurn On Equity* di atas nilai rata-rata yaitu perusahaan MLBI. Kemudian ada 9 perusahaan yang menghasilkan *Reurn On Equity* dibawah nilai rata-rata yaitu perusahaan DLTA, INDF, CEKA, MYOR, ROTI, CAMP, STTP, ICBP dan ULTJ.

Hal ini berarti bahwa saat perusahaan mengalami kenaikan keuntungan maka harga saham perusahaan akan ikut naik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. *Return On Equity* menjadi sebuah tolak ukur bagi para investor akan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dengan efektif atau tidak (Gultom et al., 2020).

4.1.2. Analisis Data

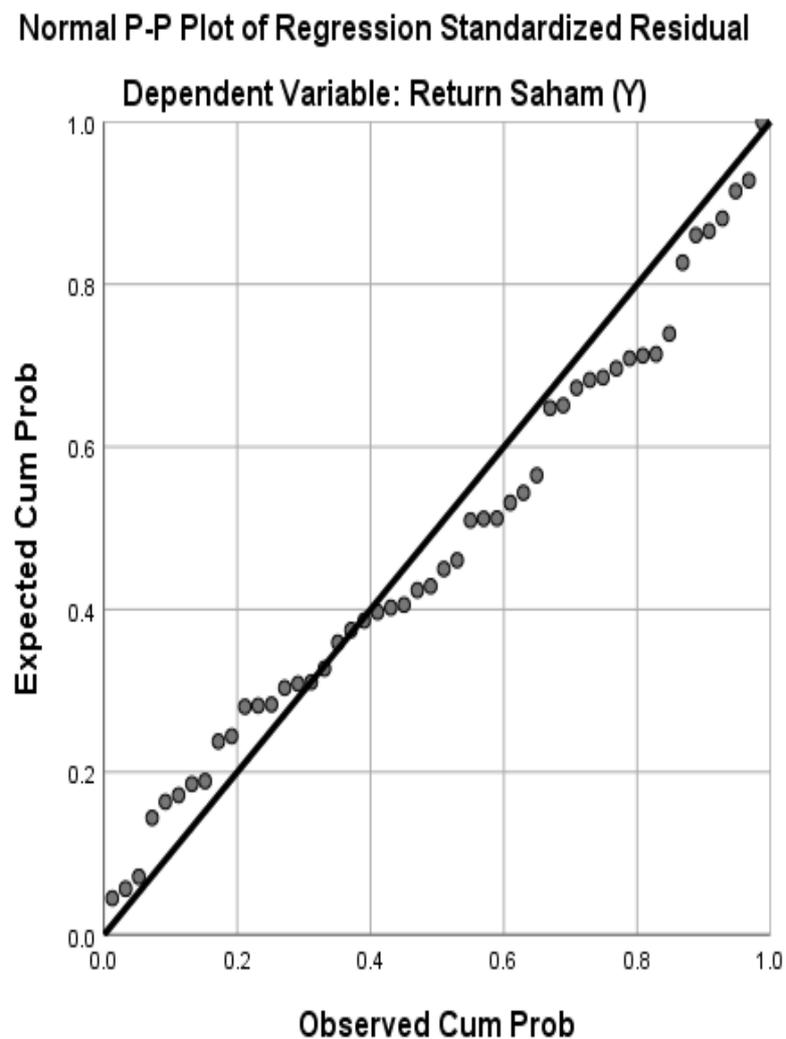
4.1.2.1 Uji Asumsi

4.1.2.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau

tidak. (Juliandi et al., 2018). Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot. Menurut Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Kriteria pengujiannya adalah :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas



Gambar. 4.1 Uji Normalitas

Berdasarkan dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Uji normalitas ini yang dilakukan dengan menggunakan p-plot diatas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

4.1.2.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variable independent. Cara yang digunakan untuk menilai adalah melihat factor inflasi varian (VIF/ variance inflasi factor), yang tidak melebihi 4 atau 5 (Juliandi et al., 2018).

Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai Faktor Inflasi Varian (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas.
2. Bila $VIF < 10$, berarti tidak dapat multikolinieritas.
3. Bila Tolerance $> 0,01$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
4. Bila Tolerance $< 0,01$, maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Debt to Equity Ratio (X1)</i>	.152	6.578
	<i>Return On Asset (X2)</i>	.050	19.858
	<i>Return On Equity (X3)</i>	.032	31.147
a. Dependent Variable: Return Saham (Y)			

Sumber : Data di olah SPSS 26

Berdasarkan dari tabel diatas, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai Tolerance untuk masing-masing variable adalah sebagai berikut :

1. Nilai tolerance *Debt to Equity Ratio* sebesar $0,152 > 0,01$ dan nilai VIF sebesar $6,578 < 10$, maka variable *Debt to Equity Ratio* dinyatakan bebas dari Multikolinieritas.
2. Nilai tolerance *Return On Asset* sebesar $0,050 > 0,01$ dan nilai VIF sebesar $19,858 < 10$, maka variabel *Return On Asset* dinyatakan bebas dari Multikolinieritas.
3. Nilai tolerance *Return On Equity* sebesar $0,032 > 0,01$ dan nilai VIF $31,147 < 10$, maka variabel *Return On Equity* dinyatakan bebas dari Multikolinieritas.

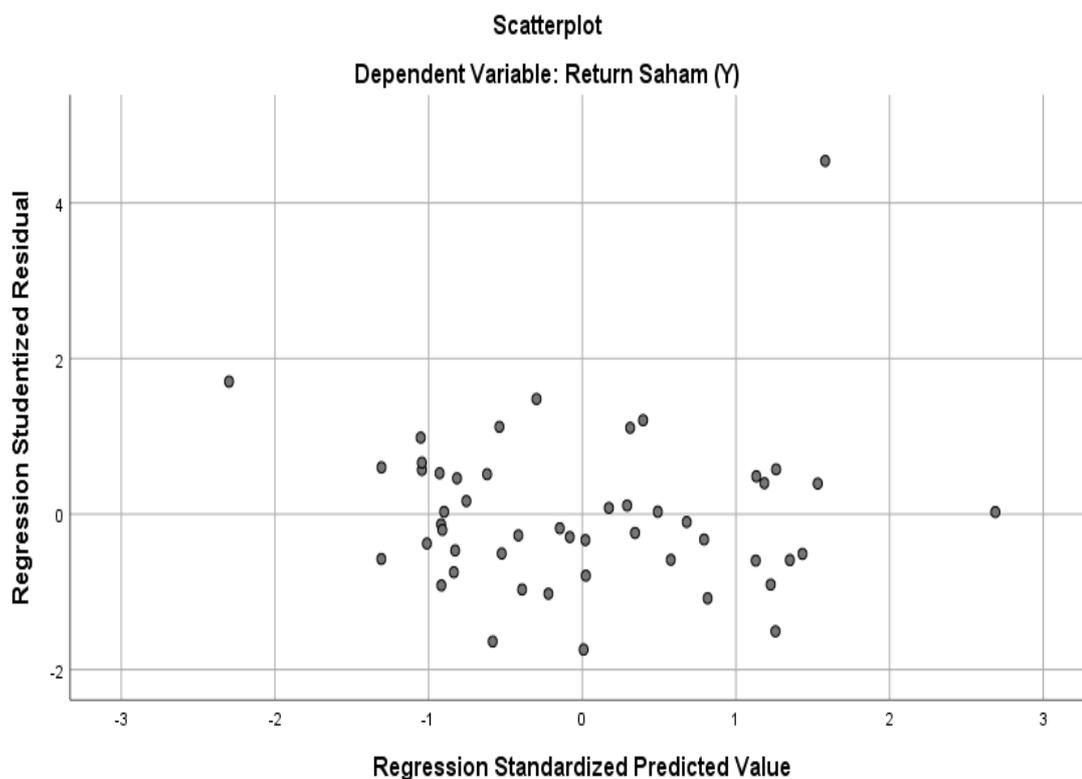
4.1.2.1.3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedasitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedasitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedasitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedasitas. Deteksi heterokedasitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan menggunakan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SPRESID (nilai residualnya) (Juliandi et al., 2018).

Dasar kriteria dalam uji heterokedasitas ini adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedasitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas.



Gambar. 4.2 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.2.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi nilai suatu variable terikat akibat pengaruh dari variable bebas (Juliandi et al., 2014). Berikut ini adalah hasil pengolahan data regresi linier berganda :

Tabel 4.6 Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-.157	.156	
	<i>Debt to Equity Ratio (X1)</i>	.058	.173	.119
	<i>Return On Asset (X2)</i>	2.973	1.945	.944
	<i>Return On Equity (X3)</i>	-1.087	.904	-.931

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

Sumber : Data di olah SPSS 26

Dari tabel diatas diketahui nilai regresi linear bergandanya sebagai berikut

1. Konstanta = -0,157
2. *Debt to Equity Ratio* = 0,058
3. *Return On Asset* = 2.973
4. *Return On Equity* = -1.087

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = -0,157 + 0,058 X1 + 2.973 X2 - 1,087 X3$$

Dimana keterangannya adalah :

1. Konstanta sebesar -0,157 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* maka nilai *Return Saham* akan menurun sebesar 0,157
2. *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,058 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh peningkatan *Return Saham* sebesar 0,058 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3. *Return On Asset* sebesar 2.973 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila *Return On Asset* mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh kenaikan *Return Saham* sebesar 2.973 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. *Return On Equity* sebesar -1.087 dengan arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa apabila *Return On Equity* mengalami penurunan maka akan diikuti oleh penurunan *Return Saham* sebesar 1.087 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4.1.2.3. Pengujian Hipotesis

4.1.2.3.1. Uji Signifikan Parsial (Uji -t)

Uji t yang digunakan dalam analisis ini digunakan untuk menilai kapasitas masing-masing variable independen. (Sugiyono, 2019) Penjelasan lain dari uji t adalah untuk menguji apakah variabel independen (X) memiliki hubungan yang signifikan atau tidak signifikan, baik sebagian maupun independen, terhadap variable dependen (Y) dengan tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alpha 5% atau 0,05.

Adapun metode dalam penentuan t_{table} menggunakan ketentuan tingkat signifikan 5% dengan $df=n-k$

$$df=50-4=46$$

$$t_{table}=2.01290$$

Dasar pengambilan keputusan uji t (parsial) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} .
 - a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, hipotesis diterima maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (maka tolak H_0).

- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, hipotesis ditolak maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (maka terima H_0).
2. Berdasarkan nilai signifikan
- a. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka variabel bebas signifikan terhadap variabel terikat (maka tolak H_0).
- b. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka variabel bebas tidak signifikan terhadap variabel terikat (maka terima H_0).

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 24 dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.7 Uji Secara Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-1.008	.319
	<i>Debt to Equity Ratio (X1)</i>	.336	.739
	<i>Return On Asset (X2)</i>	1.528	.133
	<i>Return On Equity (X3)</i>	-1.203	.235
a. Dependent Variable: Return Saham (Y)			

Sumber : Data di olah SPSS 26

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga Saham dimana $t_{hitung} = 0,336$ dan $t_{tabel} = 2.01290$ maka $0,336 < 2.01290$ dan nilai sig adalah 0,739 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,739 > 0,05$, sehingga H_a dan H_0 di terima, ini berarti *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

2. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Return Saham*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Asset* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga Saham dimana $t_{hitung} = 1.528$ dan $t_{tabel} = 2.01290$ maka $1.528 < 2.01290$. Dan sig adalah 0,133 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,133 > 0,05$, sehingga H_a dan H_0 di terima, ini berarti *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

3. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Return Saham*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Equity* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga Saham dimana $t_{hitung} = -1.203$ dan $t_{tabel} = 2.01290$ maka $-1.203 < 2.01290$. Dan sig adalah 0,235 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,235 > 0,05$, sehingga H_a dan H_0 di terima, ini berarti *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

4.1.2.3.2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F atau juga disebut uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu insentif dan motivasi untuk dapat atau menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat yaitu produktivitas kerja. Uji F juga dimaksud untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. (Sugiyono, 2019).

Dasar pengambilan keputusan uji F (Simultan) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai f hitung dan f tabel
 - a. Jika nilai f hitung $>$ f tabel, hipotesis diterima maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (maka tolak H_0).
 - b. Jika nilai f hitung $<$ f tabel hipotesis ditolak maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (maka terima H_0).
2. Berdasarkan nilai signifikan
 - a. Jika nilai sig. $<$ 0,05 maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
 - b. Jika nilai sig. $>$ 0,05 maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Tabel 4.8 Uji Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.295	3	.098	2.005	.126 ^b
	Residual	2.254	46	.049		
	Total	2.549	49			
a. Dependent Variable: Return Saham (Y)						
b. Predictors: (Constant), Return On Equity (X3), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X1), <i>Return On Asset</i> (X2)						

Sumber : Data di olah SPSS 26

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa nilai F adalah 5,670, kemudian nilai sig nya adalah 0,002. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, uji dua pihak dan dk = n-k dan k-1

Bedasarkan tabel diatas diperoleh F_{hitung}

$$F_{tabel} = n - k \text{ dan } k-1 = 50-4 =46 \text{ dan } 4-1 = 3$$

$$F_{\text{tabel}} = 2,81$$

Didalam hal ini $F_{\text{hitung}} 2.005 < F_{\text{tabel}} 2,81$ dengan nilai sig adalah 0,126 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,126 > 0,05$,. Ini berarti H_a dan H_o di terima.

Artinya *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

4.1.2.4. Koefisien Determinansi (R-Square)

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai suatu variable terikat dipengaruhi oleh variasi nilai suatu variable bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai kolerasi sebesar -1 atau 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sempurna antara kedua variable, sedangkan nilai koefisien korelasi 0 menunjukkan hubungan antara kedua variable sama sekali tidak sempurna (Sugiyono, 2019).

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (R)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.340 ^a	.116	.058	.22136	2.167
a. Predictors: (Constant), Return On Equity (X3), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X1), <i>Return On Asset</i> (X2)					
b. Dependent Variable: Return Saham (Y)					

Sumber : Data di olah SPSS 26

Semakin tinggi nilai R-square maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. nilai R-square 0,116 menunjukkan 11,6% variabel *Retun*

Saham dipengaruhi *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* Sisanya 88,4% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham*

Hasil Uji Hipotesis melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh dimana $0,336 < 2.01290$ dan nilai sig $0,739 > 0,05$, sehingga H_a dan H_0 di terima, ini berarti *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Para investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (return). Memperoleh return (keuntungan) merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal. Pola perilaku perdagangan saham di pasar modal dapat memberi kontribusi bagi pola perilaku harga saham di pasar modal tersebut. Pola perilaku harga saham akan menentukan pola return yang diterima dari saham tersebut (Siregar & Farisi, 2018)

Rasio leverage mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu di likuidasi. Dengan demikian leverage atau solvabilitas berarti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek (Sawir, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mangantar et al., 2020), (Sulaeman et al., 2018) dan (Handayani & Zulyanti, 2018) bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham*

4.2.2. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Return Saham*

Hasil Uji Hipotesis telah membuktikan dimana $t_{hitung} 1.528 < 2.01290$. Dan nilai sig $0,133 > 0,05$, sehingga H_a dan H_0 di terima, ini berarti *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Investor menanamkan modalnya pada sekuritas untuk memperoleh return yang maksimal dengan risiko tertentu ataupun untuk memperoleh return tersebut dengan risiko yang minimal, untuk memperoleh return yang diinginkan investor di masa yang akan mendatang, diperlukan analisis untuk memahami apakah saham di pasar memperlihatkan nilai sebenarnya dari saham sekuritas yang diperdagangkan tersebut. Hal ini ditunjukkan oleh keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan dari investasi perusahaan. Penggunaan profitabilitas bisa dilakukan dengan perbandingan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Tujuannya adalah agar berdirinya bagaimana perkembangan perusahaan dalam masa waktu tertentu, baik penurunan atau peningkatan profitabilitas yang dicapai perusahaan, sekaligus mencari faktor yang menyebabkan perubahan tersebut (Parlindungan, 2021)

Pada umumnya profitabilitas dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk membandingkan kemampuan perusahaan untuk menyisihkan laba dari pendapatan. Jenis rasio yang tunggal ini dengan maksud lain digunakan untuk

mengukur kemampuan dalam menghasilkan seluruh laba dari kegiatan produksi yang dilakukan. ROA adalah macam rasio profitabilitas yang memudahkan bagi perusahaan untuk menerangkan kemampuan kinerja perusahaan dilihat berasal net profit dengan total aset yang dimiliki perusahaan sekaligus bisa mengukur tingkat pengembalian atas permodalan perusahaan (Nainggolan & Lastari, 2019)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kegiatan operasional. ROA dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. Teori sinyal menjelaskan bahwa laporan keuangan sebagai sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan. ROA yang tinggi dianggap sebagai sinyal yang baik, karena perusahaan mampu menghasilkan laba dari penggunaan aset perusahaan dan juga menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Kinerja perusahaan yang baik, menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham. Semakin tinggi permintaan saham akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan, dengan demikian return saham akan mengalami peningkatan (Yusnandar, 2019)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aryaningsih et al., 2018), (Kundiman & Hakim, 2017) dan (Mangantar et al., 2020) bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Return Saham*

4.2.3. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Return Saham*

Hasil Uji Hipotesis telah membuktikan dimana $t_{hitung} -1.203 < 2.01290$. Dan $sig\ 0,235 > 0,05$, sehingga H_a dan H_0 di terima, ini berarti *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Saham adalah surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang dapat memberikan keuntungan ataupun kerugian bagi perusahaan dalam jangka waktu tertentu, saham juga sering disebut efek atau sekuritas (Vidiyawati & Siregar, 2023)

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Artinya di dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan. (Julita, 2019).

Return on Equity (ROE) mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri. Dengan kata lain nilai ROE yang tinggi akan dapat menarik investor untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya, hal ini akan berpengaruh pada meningkatnya harga saham. Sebaliknya jika ROE semakin menurun maka investor tidak tertarik untuk berinvestasi sehingga return saham pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia akan semakin menurun (Firman & Harahap, 2021).

Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri. Return on Equity memiliki hubungan positif terhadap Return saham. Return on Equity memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Return saham. Hal ini berarti semakin tinggi ROE suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula Return saham yang dihasilkan (Jufrizen & Sari, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aryaningsih et al., 2018), (Aryaningsih et al., 2018) dan (Syahbani, 2018) bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Return Saham*

4.2.3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* Terhadap *Return Saham*

Hasil Uji Hipotesis telah membuktikan dimana $F_{hitung} 2.005 < F_{tabel} 2,81$ dengan nilai sig $0,126 > 0,05$,. Ini berarti H_a dan H_o di terima. Artinya *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023

Harga saham adalah harga suatu saham mencerminkan nilai kekayaan perusahaan yang memiliki saham tersebut dimana naik turunnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar bursa. Harga saham mempunyai nilai penting tersendiri bagi perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan tinggi hal ini memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan investasi dari investor atas kenaikan harga sahamnya. Untuk investor, jika harga saham suatu perusahaan terus meningkat, investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik (Putri et al., 2022).

Semakin tinggi nilai ROA maka kinerja perusahaan dianggap semakin baik dan demikian pula sebaliknya. Meningkatnya ROA berarti perusahaan dianggap mampu menghasilkan laba perusahaan yang tinggi dan sebagai dampaknya harga saham perusahaan meningkat. Terjadinyapeningkatan harga saham berakibat pula pada peningkatan return saham perusahaan yang diterima pemegang saham.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan komposisi total utang lebih besar dibandingkan dengan total modal sendiri. Teori pecking order menjelaskan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan dari sumber internal daripada eksternal. Keputusan untuk menambah utang akan berdampak negatif, karena semakin banyak utang maka biaya yang ditimbulkan dari hutang akan lebih besar, sehingga laba perusahaan semakin tertekan akibat harus membiayai bunga pinjaman tersebut. Hal ini berdampak pada penurunan minat investor untuk membeli saham pada perusahaan yang bersangkutan, sehingga akan berdampak pada penurunan harga saham serta diikuti penurunan return saham.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
2. Secara parsial antara *Return On Asset* tidak berpengaruh Terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
3. Secara parsial antara *Return On Equity* tidak berpengaruh Terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
4. Secara simultan *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

5.2. Saran

Berdasarkan fenomena sebelumnya dan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan meskipun secara parsial *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*

maka perusahaan tetap harus menjaga efisiensi operasional dan struktur keuangan yang sehat agar tetap kompetitif.

2. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen yang berbeda, yang belum dimasukkan kedalam penelitian ini karena masih banyak terdapat rasio keuangan lain yang mungkin berpengaruh terhadap *Return Saham*. Agar penelitian lebih akurat maka objek penelitian ditambah dan periode diperpanjang.
3. Selanjutnya dapat menggunakan pendekatan atau metode statistic yang berbeda seperti model regresi panel data atau analisis time series agar hasilnya lebih mendalam dan *robust*.
4. Meskipun *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman, untuk memperoleh hasil yang general, sebaiknya memperluas cakupan sector industry lain.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian peneltii adalah sebagai berikut :

1. Laporan yang di tampilkan secara gratis oleh www.idx.co.id hanya 3 tahun terakhir sehingga penulis kesusahan mencari laporan keuangan selama 5 tahun mulai dari 2019 hingga 2023.
2. Peneliti terlalu banyak menghabiskan waktu untuk memhami proses pengelohan data yakni SPSS, disebabkan peneliti belum terlalu memahami SPSS dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, R. (2017). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Aryaningsih, Y. Y., Fathoni, A., & Harini, C. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Consumer Good (Food And Beverages) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *Journal of Management*, 4(4), 1–10.
- Budiharjo, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Industri Konsumsi Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 11(3), 464–485.
- Davit, M., Rauf, A., & Aslam, A. P. (2022). Analisis Risk Dan Return Saham Industri Manufaktur Sektor Aneka Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022. *Jurnal Economix*, 10(2), 119–130.
- Firman, D., & Harahap, E. J. (2021). Studi Return On Assets: Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Gross Profit Margin. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 501–511.
- Fitri, R. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham: Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar DI BEI. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 32–37.
- Fitriana, A. (2024). *Analisis Laporan Keuangan*. Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 1–14.
- Gunawan, A., & Alpi, M. F. (2023). Return on Assets as an Intervening Variable: Analysis of Factors Affecting Firm Value? *Proceedings of the 2022 Brawijaya International Conference (BIC 2022)*, 173–185. <https://doi.org/10.2991/978-94-6463-140-1>
- Handayani, R., & Zulyanti, N. R. (2018). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio,(Der), Dan Return on Assets (Roa) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, 3(1), 615–620.

- Hani, S. (2015). *Teknik analisa laporan keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Hery, H. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Insanah, N., Pasulu, M., Nurmega, N., & Pratiwi, Y. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Management and Business Research (JAMBiR)*, 3(1), 68–75.
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 18(1), 156–191.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2018). *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Julita, J. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Juwita, R., & Ratih, S. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, Rasio Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food Dan Beverage Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(10), 467674.
- Kasmir, K. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Kundiman, A., & Hakim, L. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014. *Among Makarti*, 9(2), 1–9.
- Laulita, N. B., & Yanni, Y. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) Dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return Saham pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45. *YUME: Journal of Management*, 5(1), 232–244.
- Mangantar, A. A. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 1–11.
- Mappadang, A. (2021). *Buku Ajar Manajemen Investasi & Portofolio*. Pena Persada.
- Mayuni, I. A. I., & Suarjaya, G. (2018). *Pengaruh ROA, FIRM SIZE, EPS, dan PER terhadap return saham pada sektor Manufaktur di BEI*. Udayana University.

- Munandar, M. (2014). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Erlangga.
- Nahdhiyah, A. I., & Alliyah, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Nilai Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI. *Accounting Global Journal*, 7(1), 25–39.
- Nainggolan, E. P., & Lastari, W. (2019). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Prosiding Seminar Nasional USM*, 429–438.
- Nasution, M. S. (2023). *Return Saham Pada Industri Manufaktur Di BEI*. CV. Eureka Media Aksara.
- Nasution, Y. A., Farisi, S., & Lubis, A. M. (2021). Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Pada Pt. Ikaparmindo Putramas. Tbk. *Jurnal Salman (Sosial Dan Manajemen)*, 2(1), 159–173.
- Novita, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 10–24.
- Nurdin, M., & Hastuti, R. T. (2020). Pengaruh Leverage Profitabilitas Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(7), 1067–1075.
- Nurlia, N., & Juwari, J. (2019). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 10(1), 57–73. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v10i1.50>
- Parlindungan, P. (2021). Determinan Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(3), 726–731.
- Parwati, R. R. A. D., & Sudiartha, G. M. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur*. Udayana University.
- Putri, L. P., Christiana, I., & Yana, Dwi, R. (2022). Peran Mediasi Return On Equity Pada Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(4), 1005–1015.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(4), 2106–2133.

- Sawir, A. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar, Q. R., & Farisi, S. (2018). Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 81–89.
- Siregar, Q. R., Nuraisah, N., & Simatupang, J. (2021). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 1008–1018.
- Siswanto, B. (2021). *Pengantar Manajemen*. Bumi Aksara.
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Airlangga University Press.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaeman, M., Kusnandar, H. F., Gunawan, G. G., Widyaningrum, M., & Kasetyaningsih, S. W. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Return Saham Emiten Bursa Efek Indonesia Subsektor Perbankan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 19(1), 21–31.
- Sutanto, C. (2021). Literature Review: Pengaruh Inflasi Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 589–603.
- Syhabani, D. I. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Economica: Journal of Economic and Economic Education*, 7(1), 1–6.
- Vidiyawati, W., & Siregar, Q. R. (2023). Pengaruh Gross Profit Margin Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Dengan Pertumbuhan Laba Sebagai Variabel Intervening. *SOSEK: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 4(1), 14–26.
- Yusnandar, W. (2019). Pengaruh Current Ratio , Return On Asset , Asset Structure Dan Total Asset Turnover Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 71–80.